



BUKU DATA PILAH GENDER DAN ANAK

KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN 2023



Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan
Perlindungan Anak Kabupaten Gunungkidul

DATA PILAH GENDER DAN ANAK KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2023



Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan,
dan Perlindungan Anak
Kabupaten Gunungkidul

dengan



Universitas Gunung Kidul
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Tim Penyusun:

Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum, S.E., M.Pd.

Rosalia Widhiastuti Sri Lestari, S.Sos., M.Si.

Afriyanti S.Pd., M.Pd.

Hani Puspita Dewi, S.Sos., M.A.

**Gunungkidul
2023**

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala-Tuhan Yang Maha Esa, serta Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wassalam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Buku Data Pilah Gender dan Anak Kabupaten Gunungkidul Tahun 2023 menyajikan informasi tentang data pilah gender dan anak yang meliputi data umum, data bidang kesehatan, data bidang pendidikan, data bidang ekonomi dan ketenagakerjaan, data bidang politik dan pengambil keputusan, data kekerasan terhadap perempuan, serta kelembagaan pengarusutamaan gender.

Diterbitkannya Buku Data Pilah Gender dan Anak Kabupaten Gunungkidul Tahun 2023 ini disusun sebagai informasi untuk mempermudah mengetahui Data Pilah Gender dan Anak Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022 serta membantu dalam pengambilan kebijakan yang responsif gender.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua sumber data dan semua pihak atas kerjasamanya dalam menyusun kompilasi data ini. Semoga koordinasi penyelenggaraan buku data pilah gender dan anak yang telah dilaksanakan selama ini dapat berjalan dengan lebih baik lagi. dan data yang telah diolah dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kami menyadari bahwa buku ini masih ada kekurangan, sehubungan dengan hal tersebut kritik, saran dan masukan yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan. Kepada semua pihak yang telah mendukung tersusunnya buku ini terima kasih kami haturkan.

Gunungkidul, 03 Oktober 2023

Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak Kabupaten
Gunungkidul

A circular official stamp of the Kabupaten Gunungkidul government. The text inside the stamp reads "PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL" around the perimeter and "DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, DAN PERLINDUNGAN ANAK" in the center. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Ir. ASTI WIJAYANTI, MA.

Pembina Utama Muda/ IV.c

NIP. 19641221 199403 2 003

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1 1. Latar Belakang	1
1 2. Tujuan	4
1 3. Metode Pengumpulan Data dan Analisis	5
1 4. Sumber Data	5
1 5. Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
DESKRIPSI WILAYAH	7
2.1 Kondisi Geografis	7
2.2 Potensi Wilayah	8
2.3 Penduduk	16
2.4 Tingkat Kemiskinan	20
2.5 Prioritas Pembangunan Kabupaten Gunungkidul Bidang PEMBERDAYAAN PEREMPUAN dan PERLINDUNGAN ANAK	21
2.6 Capaian IPM di Kabupaten Gunungkidul	21
BAB III	23
BIDANG KESEHATAN	23
3. 1. Kesehatan Reproduksi, Ibu dan Persalinan	23
3. 2. Kondisi Penyalahgunaan NAPZA	39
BAB IV	40
BIDANG PENDIDIKAN	40
4.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)	41
4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)	42
4.3 Angka Partisipasi Murni (APM)	43
4.4 Jumlah Guru Negeri / Swasta	44
4.5 Jumlah Murid	45
4.6 Jumlah Sekolah	46

BAB V	49
BIDANG EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN	49
5.1 Permasalahan Ekonomi	49
5.2 Kondisi Pekerja	50
5.3 Kondisi UMK, Koperasi dan Pengangguran.....	52
BAB VI.....	55
BIDANG POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN.....	55
6.1 Perempuan di Lembaga Pemerintahan	55
6.2 Keterlibatan Perempuan di Lembaga Legislatif	59
6.3 Perempuan di Lembaga Yudikatif	62
6.4 Perempuan di Kepolisian dan Lembaga Masyarakat.....	65
BAB VII	67
BIDANG HUKUM DAN SOSIAL BUDAYA.....	67
BAB VIII.....	71
KEKERASAN.....	71
BAB IX.....	76
ANAK.....	76
BAB X	82
KESIMPULAN.....	82
10.1 Kesimpulan	82
10.2 Saran	82

Daftar Tabel

Tabel 1 Persebaran dan Luas Setiap Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul	8
Tabel 2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2020	16
Tabel 3 Jumlah Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2020	17
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Kapanewon.....	19
Tabel 5 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	20
Tabel 6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Gunungkidul	21
Tabel 7 Jumlah Kematian Ibu Hamil, Melahirkan, dan Nifas Menurut Kelompok Usia dan Kapanewon Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	23
Tabel 8 Persentase Penyebab Kematian Ibu Pada Masa Hamil, Melahirkan, dan Nifas Menurut Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 - 2022	24
Tabel 9 Jumlah dan Persentase Kelahiran Berdasarkan Penolong Persalinan Menurut UPT Puskesmas Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	27
Tabel 10 Jumlah dan Persentase Ibu Hamil yang Beresiko Menurut Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	29
Tabel 11 Jumlah Penderita HIV / AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	30
Tabel 12 Jumlah Pernikahan Usia Perkawinan, Jenis Kelamin, Dan Kapanewon Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	32
Tabel 13 Jumlah Peserta/Akseptor Keluarga Berencana Menurut Jenis Kelamin Dan Kecamatan Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020- 2022	35
Tabel 14 Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Menurut Jenis Kelamin Dan Kapanewon Di Kabupaten Gunungkidul.....	39
Tabel 15 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	42
Tabel 16 Angka Partisipasi Menurut Kelompok Usia, Sekolah dan Jenis Kelamin Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	42
Tabel 17 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan	43
Tabel 18 Jumlah Guru Negeri/Swasta Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	44
Tabel 19 Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	45
Tabel 20 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kapanewon	47
Tabel 21 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	49
Tabel 22 Jumlah Pekerja di Sektor Formal Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	50

Tabel 23 Jumlah Pekerja di Sektor Informal Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	51
Tabel 24 Jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Menurut Jenis Kelamin Pemilik Usaha dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	52
Tabel 25 Jumlah Keanggotaan Koperasi Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	53
Tabel 26 Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	54
Tabel 27 Jumlah Panewu Menurut Jenis Kelamin Dan Kapanewon Di.....	55
Tabel 28 Jumlah Lurah Menurut Jenis Kelamin Dan Jumlah Kalurahan Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022.....	56
Tabel 29 Jumlah Pejabat Menurut Jenis Jabatan, Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	57
Tabel 30 Jumlah PNS Menurut Golongan, Jenis Kelamin di	58
Tabel 31 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022	59
Tabel 32 Jumlah DPRD Menurut Komisi, Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul.....	60
Tabel 33 Jumlah Pengurus dan Anggota Kaukus Perempuan Politik di	60
Tabel 34 Kapanewon Jumlah Kalurahan Tahun 2021-2022.....	61
Tabel 35 Jumlah Jaksa Menurut Jabatan Jaksa, Jenis Kelamin di.....	62
Tabel 36 Jumlah Hakim dan Pejabat Menurut Jenis Jabatan Hakim dan Jenis Kelamin di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	63
Tabel 37 Jumlah Hakim Menurut Jenis Jabatan Hakim, Jenis Kelamin di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama di Kabupaten Gunungkidul	64
Tabel 38 Jumlah Polisi Menurut Jenis Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	64
Tabel 39 Jumlah Pejabat Kepolisian Menurut Jenis Kelamin dan Unit di	65
Tabel 40 Jumlah Penghuni Lembaga Perasyarakatan 2022.....	67
Tabel 41 Jumlah Penghuni Lapas Menurut Jenis Lapas dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022.....	68
Tabel 42 Jumlah Penghuni Lapas Menurut Jenis Lapas dan Kelompok Umur di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022.....	68
Tabel 43 Jumlah Penghuni Lapas Menurut Jenis Lapas dan Jenis Kasus di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022.....	69
Tabel 44 Jumlah Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	70
Tabel 45 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Jenis Kelamin, dan Jenis Kekerasan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	71
Tabel 46 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Menurut Tempat Kejadian, dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	72
Tabel 47 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Menurut Jenis Layanan yang di berikan, dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022 ..	74

Tabel 48 Jumlah Anak Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022	76
Tabel 49 Jumlah dan Persentase Anak yang Mendapat Kutipan Akta Kelahiran Menurut Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022	77
Tabel 50 Jumlah Anak Terlantar Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	78
Tabel 51 Jumlah Anak Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	79
Tabel 52 Jumlah Anak Putus Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	80
Tabel 53 Jumlah Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022.....	81

Daftar Gambar

Gambar 1 Topografi Kabupaten Gunungkidul	10
Gambar 2 Kondisi Geologi Kabupaten Gunungkidul	12
Gambar 3 Kondisi Jenis Tanah Kabupaten Gunungkidul	14
Gambar 4 Kedalaman Air Tanah Kabupaten Gunungkidul.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1 1. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tercapainya kesejahteraan penduduk merupakan tujuan pembangunan nasional. Keberagaman tujuan dan hambatan kemajuan kelompok laki-laki dan perempuan dalam masyarakat menjadi pertimbangan dalam mengidentifikasi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu kunci pembangunan yang efektif. Perencanaan yang menempatkan masyarakat berperan aktif sebagai aktor pembangunan diperlukan dalam proses ini. Perempuan dan laki-laki sama-sama harus menjadi aktor sekaligus berperan sebagai manusia. Taktik pengarusutamaan gender dalam pembangunan kemudian digunakan untuk mewujudkan gagasan ini.

Dari hal tersebut dapat mendukung, mendorong, mengefektifkan serta mengoptimalkan upaya pengarusutamaan gender (PUG) secara terpadu dan berkesinambungan. Berdasar pada peraturan pemerintah Indonesia yaitu Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional yang mengamanatkan bahwa untuk meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan, serta mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Hal ini dilakukan untuk kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan aturan tersebut perlu adanya strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional. Pengarusutamaan gender merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan utama seluruh lembaga pemerintah di tingkat pusat dan daerah.

Dalam proses pembangunan diharapkan dapat dilaksanakan dengan melibatkan semua penduduk baik implementasi dan pengambilan keputusan. Seluruh lapisan masyarakat perlu mengetahui strategi PUG dengan tidak membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan agama. Selain itu strategi PUG juga perlu dipastikan kepada kelompok-kelompok rentan. Strategi PUG ini dilaksanakan untuk memastikan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang berdasarkan keadilan baik laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan.

Sejalan dengan proses pembangunan berkelanjutan, maka Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan negara-negara termasuk Indonesia telah menyepakati Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk pembangunan di masa yang akan datang. Salah satu hal yang menjadi sorotan adalah kesetaraan gender. Oleh sebab itu, kesetaraan gender menjadi salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan dan dikerjakan.

Untuk mencapai SDGs pada tujuan ke 5 tentang kesetaraan gender, maka kesetaraan gender menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai secara global. Berdasarkan hal tersebut Indonesia memiliki program nasional untuk mewujudkan kesetaraan gender. Dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya sinergi antar sektor. Hal yang harus diperhatikan dalam program nasional adalah meningkatkan partisipasi perempuan, adanya keterwakilan perempuan dalam dunia politik dan melindungi perempuan, anak-anak, dan kelompok marjinal melalui 3 (tiga) fokus area, yaitu :

- a. Peningkatan partisipasi perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan;
- b. Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) Melahirkan; dan
- c. Penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan.

Berdasarkan hal tersebut untuk mempercepat perwujudannya dapat dengan pembentukan strategi. Salah satu strateginya adalah pengarusutamaan Gender Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG). PPRG dilakukan baik oleh pemerintah pusat dan daerah guna melakukan analisis gender dalam proses perencanaan dan penganggaran. Perencanaan dan penganggaran berbasis gender ini untuk memastikan ada keadilan baik akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan bagi laki-laki, perempuan, anak, lansia, penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya. Kesetaraan gender ini diwujudkan dengan *cross-cutting issues* yang artinya sinergitas antar K/L, pusat-daerah, serta antar daerah juga berperan besar untuk meningkatkan dan mewujudkan tujuan pembangunan nasional, termasuk SDGs.

Salah satu kabupaten yang telah terintegrasi isu gender adalah Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut diwujudkan dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah. Peraturan

daerah (perda) ini dibuat dalam rangka penyelenggaraan pemerintah serta pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan berdasarkan kesetaraan gender. Selain itu untuk mendukung strategi integrasi program gender melalui perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penganggaran, pemantauan, dan evaluasi. Proses tersebut atas kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di Kabupaten Gunungkidul pada setiap sektor. Peraturan Daerah ini bertujuan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun strategi yang terintegrasi gender dan dilakukan melalui perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di daerah. Berdasar dari Peraturan Daerah tersebut ruang lingkupnya ini meliputi: perencanaan dan penyusunan kebijakan PUG; Pelaksanaan kebijakan PUG; Pelaporan, pemantauan, dan evaluasi; Partisipasi masyarakat; Pembinaan; dan Pendanaan.

Kesetaraan gender berangkat dari unit terkecil keluarga yang ditandai dengan berbagai upaya. Kesetaraan gender dalam keluarga membagi peran dan tugas antar seluruh anggota keluarganya. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa kepedulian, rasa empati serta hubungan komunikasi yang terbangun dengan baik antar anggota keluarga. Oleh sebab itu kesetaraan gender penting untuk meningkatkan kualitas didalam keluarga.

Isu gender menjadi hal penting dalam proses pembangunan nasional. Semua aspek pembangunan perlu melibatkan pada kesetaraan gender. Secara makro pelayanan berbasis gender merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam masyarakat. Artinya peran gender pada sektor kebijakan dan pelayanan publik penting untuk memperkuat kemampuan negara untuk berkembang. Setiap warga negara baik laki-laki dan perempuan dapat menikmati hasil pembangunan secara berimbang.

Berkaitan dengan hak anak tersebut, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah. Didalam Perda tersebut dijelaskan bahwa terdapat kewenangan pemerintah daerah untuk mengatur; adanya perencanaan dan penyusunan kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG); Pelaksanaan kebijakan PUG; Pelaporan, pemantauan, dan evaluasi; Partisipasi masyarakat; Pembinaan; dan Pendanaan.

Dalam mengimplementasikan isu gender di atas, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul memberikan perhatian dalam agenda pembangunan daerah. Hal ini diwujudkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2026 yang bertujuan untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan; menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi; menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan; mengoptimalkan partisipasi masyarakat; dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien.

Dalam implementasinya Pemerintah Gunungkidul mewujudkan dengan adanya data terpilah gender ini. Data terpilah memberikan manfaat untuk memetakan data guna mengurangi kesenjangan, aksesibilitas peran laki-laki dan perempuan, kesempatan berpartisipasi oleh perempuan dan menamatkan kebijakan program serta hasil secara adil. Oleh sebab itu, pemetaan gender ini penting dilakukan sebagai salah satu bentuk perencanaan dalam implementasi pembangunan berbasis gender.

1.2. Tujuan

Tujuan umum dalam penyusunan buku Data Pilah Gender dan Anak Kabupaten Gunungkidul 2023 untuk memberikan gambaran peran dan fungsi perempuan serta kondisi laki-laki secara menyeluruh di segala bidang dalam rangka meningkatkan kesetaraan dan pemberdayaan gender dan pemenuhan hak-hak anak. Sedangkan tujuan khusus dari pembuatan buku ini adalah:

- a. Menyediakan data dan informasi terkait keadaan umum Kabupaten Gunungkidul yang meliputi situasi geografi, demografi dan pemerintahan serta keadaan dibidang pendidikan, kesejahteraan dan sosial ekonomi;
- b. Menyediakan data dan informasi secara terpilah menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan jenjang pendidikan di wilayah; dan
- c. Menjelaskan data terpilah gender yang mencakup isu kesetaraan sebagai bahan masukan guna perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah yang responsive gender dan anak.

1 3. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Penyusunan buku Analisis Data Pilah Gender dan Anak Kabupaten Gunungkidul 2023 ini dengan mengumpulkan data sekunder. Data-data tersebut bersumber dari:

- a. Badan Pusat Statistik;
- b. Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul; dan
- c. Hasil Penelitian.

Analisa pada buku pilah ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisa pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder kuantitatif dari berbagai sumber tersebut di atas. Analisa pendekatan kualitatif dilakukan dengan teknik deskriptif menggunakan data sekunder kualitatif dari hasil penelitian.

1 4. Sumber Data

Data yang dipakai untuk melengkapi buku Data Pilah Gender dan Anak Kabupaten Gunungkidul 2023 antara lain:

- a. Badan Pusat Statistik: Gunungkidul dalam Angka 2022.
- b. Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul: data sektoral tahun 2020, 2021 dan 2022.
- c. Hasil Penelitian:
 - Pengarusutamaan Gender Kabupaten Gunungkidul Refleksi Kesadaran Gender Bupati Badingah (Periode 2010-2020) oleh Halimah Tri Ely Kasanah dan Fitriyah (2021)

1 5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan buku Data Pilah Gender dan Anak Kabupaten Gunungkidul 2023 adalah sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan: menjelaskan latar belakang, tujuan, metode pengumpulan dan analisa data, sumber data, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II Deskripsi Wilayah: mendeskripsikan kondisi kabupaten Gunungkidul dalam aspek wilayah, kependudukan, politik, ekonomi dan sosial budaya.
- c. BAB III Bidang kesehatan: menjelaskan dan menganalisa data bidang kesehatan
- d. BAB IV Bidang Pendidikan: menjelaskan dan menganalisa data bidang pendidikan.

- e. BAB V Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan: menjelaskan dan menganalisa data bidang ekonomi dan ketenagakerjaan.
- f. BAB VI Bidang Politik dan Pengambilan Keputusan : menjelaskan dan menganalisa data bidang poltiik dan pengambilan keputusan.
- g. BAB VII Bidang Hukum dan Sosial Budaya: menjelaskan dan menganalisa data bidang hukum dan sosial budaya.
- h. BAB VIII Kekerasan: menjelaskan dan menganalisa data terkait kekerasan
- i. BAB IX Bidang Anak: menjelaskan dan menganalisa data bidang anak.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukota Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km.

Letak geografi Kabupaten Gunungkidul yakni 110° 21'sampai 110° 50' Bujur Timur dan 7° 46'sampai 8° 09' Lintang Selatan. Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul, Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Propinsi DIY); Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Propinsi Jawa Tengah); Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah); Sebelah Selatan : Samudera Hindia.

Secara administratif, Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 wilayah administrasi Kecamatan dan terbagi kembali menjadi sejumlah 144 wilayah administrasi Desa dengan rincian sejumlah 1.431 Dusun, 1.524 Rukun Warga (RW) dan 6.822 Rukun Tetangga (RT). Data dari Badan Pusat Statistik yang terangkum dalam Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka Tahun 2023 bahwa, kecamatan terluas di Kabupaten Gunungkidul adalah di Kecamatan Semanu dengan luas wilayah mencapai 107,38 km² atau sebesar 7,30 % dari keseluruhan luas wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul. Sebaliknya, kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Ngawen dengan luas sebesar 48,45 km² atau sebesar 3,14% dari luas wilayah Kabupaten Gunungkidul. Persebaran dan luas wilayah Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang dirinci hingga jumlah Desa dan Dusun dari setiap Kecamatan dapat dijabarkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka Tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1 Persebaran dan Luas Setiap Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan	Desa	Luas	Dusun	RW	RT
1	Nglipar	7	7.518,51	53	53	286
2	Panggang	6	9.890,82	44	44	271
3	Playen	13	10.442,45	101	101	604
4	Ponjong	11	10.738,45	119	120	517
5	Purwosari	5	6.633,73	32	32	220
6	Rongkop	8	8.132,15	100	100	320
7	Semin	10	8.367,46	116	120	542
8	Tanjungsari	5	6.926,63	72	71	299
9	Tepus	5	10.573,92	83	84	351
10	Wonosari	14	7.527,99	103	151	612
11	Gedangsari	7	6.672,24	67	67	352
12	Girisubo	8	9.218,26	82	82	258
13	Karangmojo	9	7.675,08	104	104	479
14	Ngawen	6	4.845,78	67	67	282
15	Paliyan	7	5.939,8	50	50	251
16	Patuk	11	7.145,95	72	82	323
17	Saptosari	7	9.130,66	60	60	335
18	Semanu	5	10.173,07	106	136	520
Jumlah		144	147.552,95	1.431	1.524	6.822

Sumber: Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka Tahun 2023, BPS dan Hasil Analisa

2.2 Potensi Wilayah

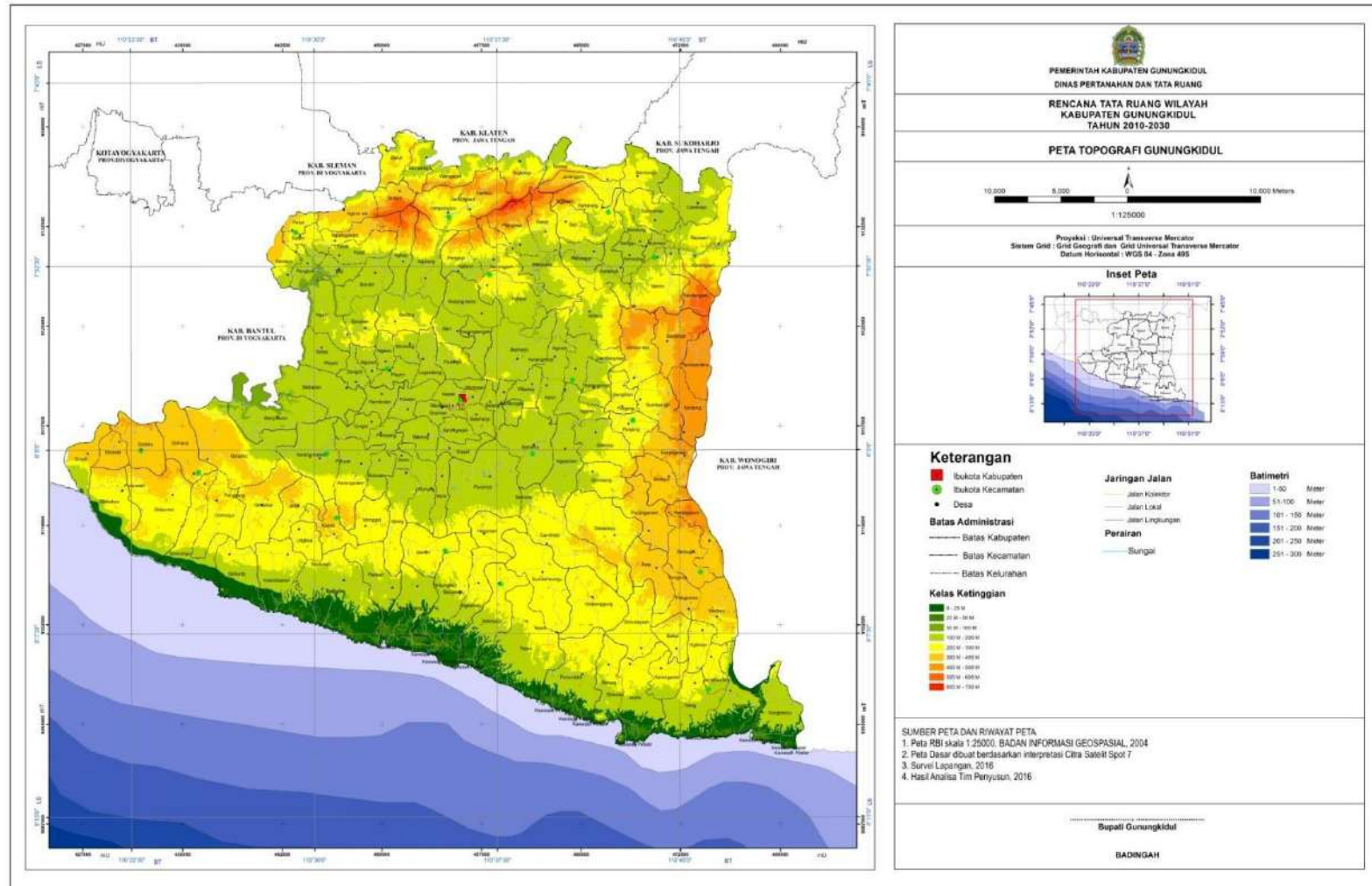
Topografi Kabupaten Gunungkidul bergelombang, separuh wilayah memiliki kemiringan lebih dari 15%, yakni pada zona utara (Pegunungan Baturagung) dan zona barat, selatan dan timur (Pegunungan Sewu). Hanya zona tengah relatif datar karena berupa ledok/plateau sehingga disebut kawasan Ledok Wonosari, meliputi wilayah Kecamatan Wonosari, Playen, Semanu dan sebagian Paliyan.

Elevasi wilayah bervariasi dari 0 mdpl pada kawasan pantai, 100 – 400 mdpl pada zona karst Pegunungan Sewu, 100 – 200 mdpl pada zona Ledok Wonosari dan 400 – 800 mdpl pada zona Pegunungan Baturagung. Keadaan topografi di wilayah Kabupaten Gunungkidul secara garis besar dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah perkembangan, yaitu :

- a. Wilayah pengembangan utara disebut Zona Baturagung, keadaan morfologi berbukit ketinggian 200 – 700 mdpl, kemiringan lereng 200 – 350. Keadaannya berbukit-bukit dan terdapat sungai di atas tanah dan sumber-sumber air tanah serta

- dapat digali sumur dengan kedalaman 7- 12 m dari permukaan tanah. Jenis tanahnya vulkanis lateristik sedangkan batuan induknya adalah desiet dan andesiet. Wilayahnya secara administratif meliputi Kecamatan Nglipar, Patuk, Ngawen, Semin, dan Ponjong bagian utara.
- b. Wilayah pengembangan tengah disebut Zone Ledok Wonosari, berada di wilayah tengah Kabupaten Gunungkidul dengan ketinggian 150 – 200 mdpl. Apabila kemarau panjang di sini masih terdapat sumber mata air, jenis tanahnya margalite. Terdapat sungai di atas tanah tetapi di musim kemarau kering, dan air tanah di dapati pada kedalaman 60-120 m dari permukaan tanah. Wilayah ini secara administratif meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Gedangsari, Semanu bagian utara dan Ponjong bagian tengah.
 - c. Wilayah pengembangan selatan disebut Zone Gunung Sewu, dengan ketinggian 100 – 300 mdpl. Keadaan morfologinya berbukit – bukit karang kapur serta banyak telaga genangan air air berupa telaga – telaga karst. Kemiringan lereng 200 – 350, batuan dasar batu gamping/kapur, tidak ada sungai di atas tanah tetapi banyak ditemukan sungai di bawah tanah, Wilayah ini secara administratif meliputi Kecamatan Tepus, Rongkop, Panggang, Paliyan, Saptosari, Semanu bagian selatan, Ponjong bagian selatan, Purwosari, Girisubo, dan Tanjungsari.

Gambar 1 Topografi Kabupaten Gunungkidul

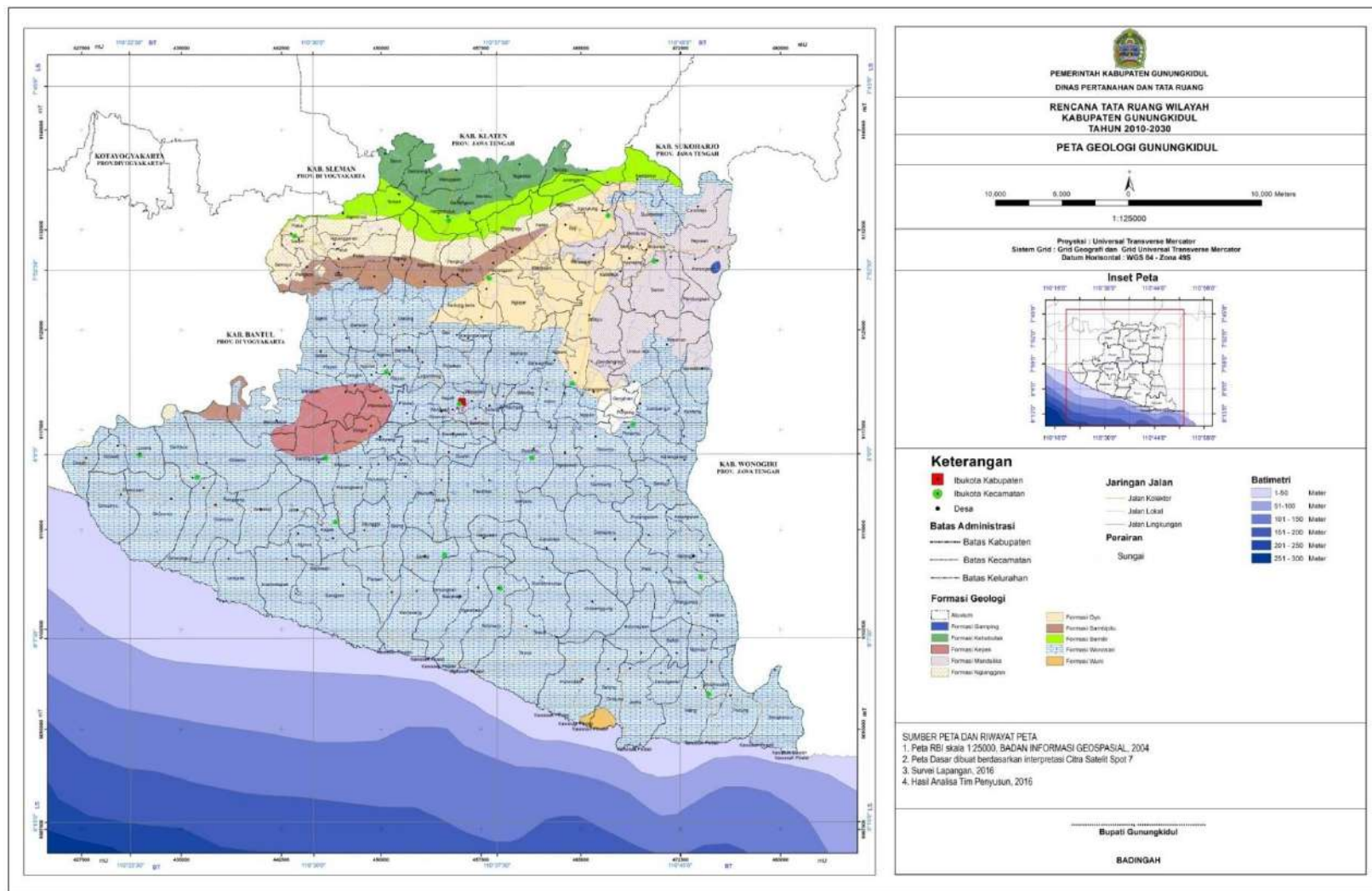


Geologi wilayah Kabupaten Gunungkidul dipengaruhi oleh keberadaan karst Pegunungan Sewu, sekitar 74% wilayah ber-formasi Kepek yang berbatuan dasar *limestone* (batuan gamping). Pada sisi barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bantul terdapat zona patahan sekaligus menjadi hambatan fisik/aksesibilitas bagi wilayah Kabupaten Gunungkidul. Pada zona utara (Pegunungan Baturagung) terdapat formasi geologi Kepek - Wonosari, Oyo, Semilir, Sambipitu, Nglangran dan Kebobutak.

Jenis tanah di wilayah Kabupaten Gunungkidul beragam dengan rincian sebagai berikut:

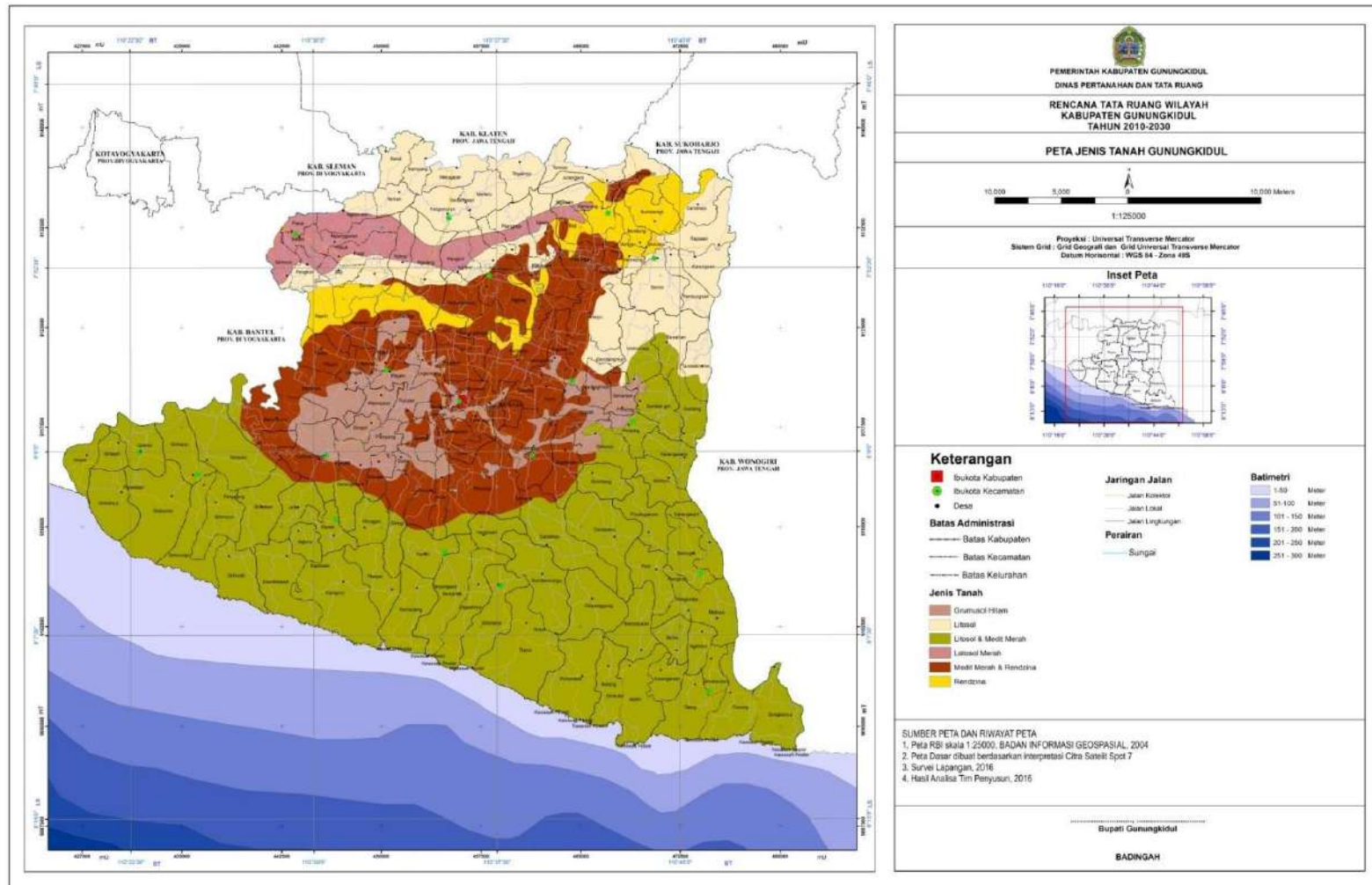
- a. Latosol, dengan batuan induk kompleks sedimen tufan dan batuan vulkanik yang terletak pada wilayah bergunung-gunung tersebar di wilayah Kecamatan Patuk bagian Utara dan Selatan, Gedangsari, Ngawen, Semin bagian Timur, dan Ponjong bagian Utara;
- b. Kompleks latosol dan mediteran merah, dengan batuan induk batuan gamping, bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit, terdapat di wilayah Kecamatan Panggang, Purwosari, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Semanu bagian Selatan dan Timur, Rongkop, Girisubo, serta Ponjong bagian Selatan;
- c. Asosiasi mediteran merah dan renzina, dengan batuan induk batu gamping, bentuk wilayah berombak sampai bergelombang terdapat di wilayah Kecamatan Ngawen Bagian Selatan, Nglipar, Karangmojo bagian barat dan utara, Semanu bagian Barat, Wonosari bagian Timur, Utara, dan Selatan, Playen bagian Barat dan Utara, serta Paliyan bagian Selatan;
- d. Grumusol hitam dengan batuan induk batu gamping, bentuk wilayah datar sampai bergelombang terdapat di wilayah Kecamatan Playen bagian Selatan, Wonosari bagian Barat, Paliyan bagian Utara, dan Ponjong bagian Selatan; dan
- e. Asosiasi Latosol merah dan litosol, dengan bahan induk tufan dan batuan vulkanik intermediet, bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit, terdapat di wilayah Semin bagian Utara, Patuk bagian Selatan, dan Playen bagian Barat.

Gambar 2 Kondisi Geologi Kabupaten Gunungkidul

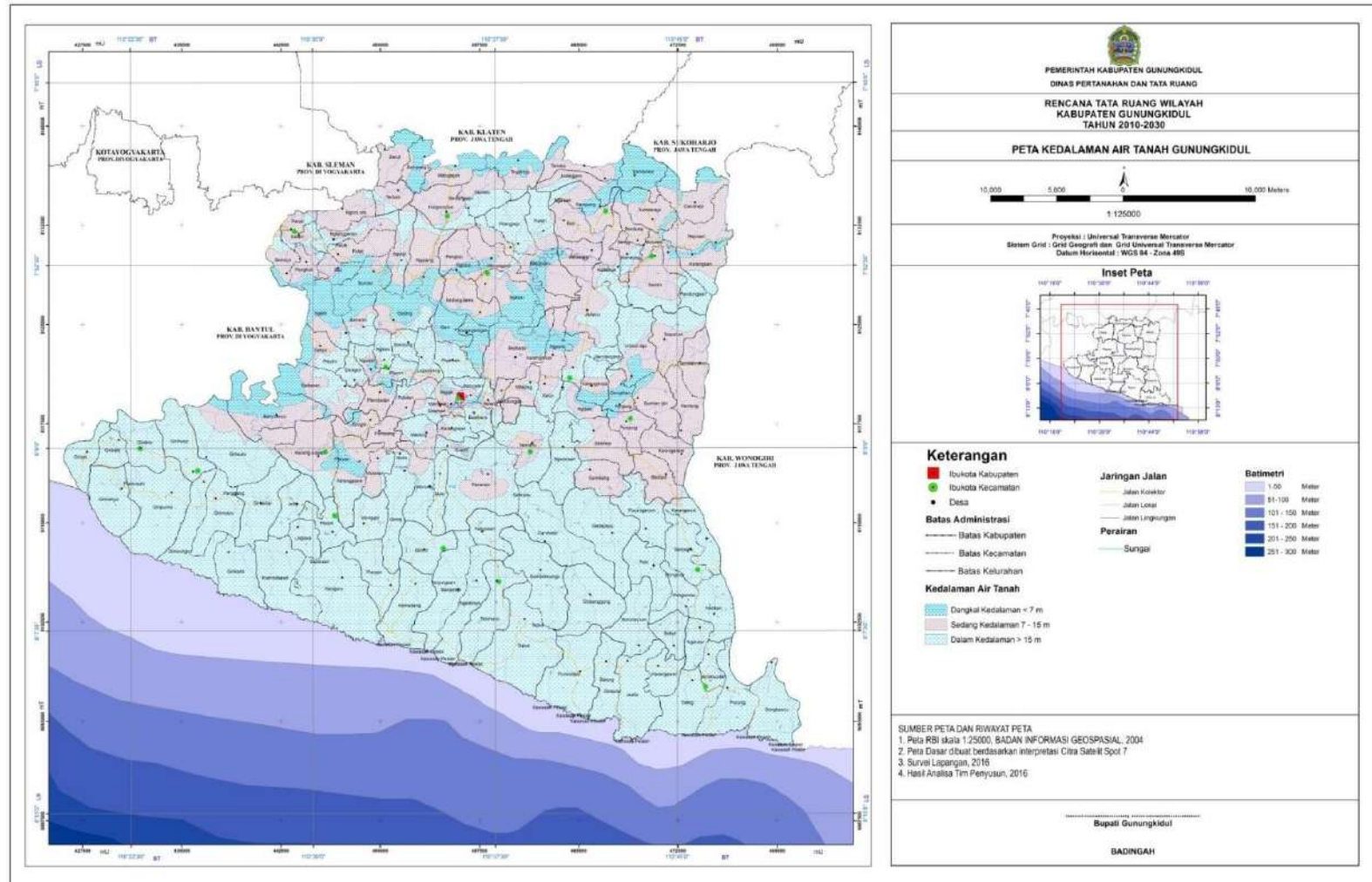


Permukaan air tanah di Kabupaten Gunungkidul relatif dalam, ini disebabkan oleh struktur dan tekstur batuan yang ada. Terutama di bagian selatan, di mana banyaknya lapisan batuan karts yang retak mengakibatkan air tanah langsung mengalir ke lapisan bawah, biasanya berakhir di sungai bawah tanah, yang berada pada kedalaman kurang lebih 200 meter. Di wilayah ini air hujan sering ditangkap dalam telaga, yang menjadi sumber air permukaan di (sebagian dari) musim kering. Kondisi ini membuat ketersediaan air bersih, khususnya pada musim kering sering menjadi masalah. Air untuk keperluan rumah-tangga sering berasal dari tangki yang diisi dengan air hujan. Pada musim kering yang berkepanjangan, air sering harus diadukan dari luar Kabupaten melalui truk tanki. Kekurangan air juga berimplikasi terhadap jenis pertanian yang dimungkinkan.

Gambar 3 Kondisi Jenis Tanah Kabupaten Gunungkidul



Gambar 4 Kedalaman Air Tanah Kabupaten Gunungkidul



2.3 Penduduk

Penduduk sangat berperan penting dalam pembangunan karena sebagai subyek sekaligus objek pembangunan itu sendiri. Penduduk juga mempunyai modal sosial seperti sifat gotong royong, tekad, semangat kebersamaan. Kepercayaan, nilai dan norma sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembangunan. Penduduk sebagai objek pembangunan dapat menjadi beban pemerintah apabila tidak dikelola dan dikendalikan.

Tabel 2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2020

No	Kecamatan	Tahun 2021 (Jiwa)			Tahun 2022 (Jiwa)		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	44,348	45,133	89,481	44,662	45,552	90,214
2	Nglipar	16,847	16,961	33,808	16,917	16,985	33,902
3	Playen	30,524	31,408	61,932	30,675	31,606	62,281
4	Patuk	17,265	17,667	34,932	17,341	17,736	35,077
5	Paliyan	16,346	16,795	33,141	16,377	16,742	33,119
6	Panggung	14,669	15,235	29,904	14,693	15,249	29,942
7	Tepus	18,178	18,880	37,058	17,966	18,673	36,639
8	Semanu	30,079	30,672	60,751	30,114	30,603	60,717
9	Karangmojo	28,189	28,877	57,066	28,167	28,818	56,985
10	Ponjong	28,055	28,452	56,507	28,040	28,480	56,520
11	Rongkop	14,923	15,131	30,054	14,780	15,034	29,814
12	Semin	28,840	29,016	57,856	28,866	28,923	57,789
13	Ngawen	17,580	17,658	35,238	17,652	17,800	35,452
14	Gedangsari	19,947	19,977	39,924	20,084	20,081	40,165
15	Saptosari	19,926	20,248	40,174	19,924	20,327	40,251
16	Girisubo	12,669	13,071	25,740	12,581	13,007	25,588
17	Tanjungsari	14,532	15,035	29,567	14,515	15,009	29,524
18	Purwosari	10,419	10,889	21,308	10,388	10,879	21,267
Jumlah		383,336	391,105	774,441	383,742	391,504	775,246

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul

Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2021 mencapai 774.441 jiwa dengan proporsi 49,5% laki-laki dan 50,5% perempuan. Kecamatan Purwosari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah. Kecamatan Wonosari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak. Pada tahun 2022,

terdapat kenaikan jumlah penduduk sebesar 0, 1% menjadi 775.246 dibanding tahun sebelumnya. Proporsi perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak mengalami perubahan, masih sama dengan tahun 2021. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak juga tetap Wonosari sebesar 90.214 jiwa. Kecamatan Purwosari juga tetap menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk paling rendah yakni sebanyak 21.267 jiwa.

1. Jumlah Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon

Berikut disajikan data jumlah kepala rumah tangga menurut jenis kelamin dan kapanewon di Kabupaten Gunungkidul tahun 2021-2020.

Tabel 3 Jumlah Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2020

No.	Kecamatan	Tahun 2021 (Jiwa)			Tahun 2022 (Jiwa)		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	24,362	4,921	29,283	24,815	5,087	29,902
2	Nglipar	9,528	1,744	11,272	9,616	1,806	11,422
3	Playen	17,217	4,011	21,228	17,425	4,228	21,653
4	Patuk	9,699	1,748	11,447	9,832	1,838	11,670
5	Paliyan	9,286	1,927	11,213	9,351	1,958	11,309
6	Panggung	7,723	1,106	8,829	7,868	1,138	9,006
7	Tepus	10,160	1,672	11,832	10,211	1,743	11,954
8	Semanu	17,296	3,162	20,458	17,443	3,295	20,738
9	Karangmojo	15,771	3,645	19,416	15,865	3,794	19,659
10	Ponjong	15,820	3,068	18,888	15,946	3,211	19,157
11	Rongkop	9,100	1,312	10,412	9,055	1,386	10,441
12	Semin	16,614	3,341	19,955	16,696	3,447	20,143
13	Ngawen	10,077	2,152	12,229	10,162	2,257	12,419
14	Gedangsari	11,386	2,517	13,903	11,501	2,583	14,084
15	Saptosari	11,392	1,548	12,940	11,526	1,613	13,139
16	Girisubo	7,258	1,056	8,314	7,335	1,088	8,423
17	Tanjungsari	8,473	1,243	9,716	8,551	1,291	9,842
18	Purwosari	5,930	729	6,659	5,939	769	6,708
Jumlah		217,092	40,902	257,994	219,137	42,532	261,669

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul

Pada tahun 2021 proporsi jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki di Kabupaten Gunungkidul sebesar 84,15% dan perempuan 15,85%. Terjadi perubahan pada tahun 2022 dimana jumlah kepala keluarga laki-laki turun menjadi 83,75% sedangkan perempuan sebesar 16,25%. Tentu salah satu penyebab perubahan ini adalah juga perubahan jumlah penduduk tahun 2022 dibanding sebelumnya. Dari angka tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tahun 2022 sebesar 3,9% dibanding tahun 2021.

2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Kapanewon

Sex ratio adalah perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan dalam suatu wilayah tertentu. Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu wilayah dipengaruhi beberapa faktor yaitu rasio jenis kelamin pada kelahiran, tingkat kematian antara penduduk laki-laki dan perempuan dan tingkat migrasi antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2.4 diketahui bahwa 44,8% penduduk Gunungkidul tahun 2022 berada pada rentang usia 18-50 tahun didominasi berjenis kelamin laki-laki. Sementara penduduk kelompok usia terbesar yakni 51 tahun keatas mencapai 32,8% didominasi berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Kapanewon

No	Kapanewon	Kelompok Umur										JUMLAH
		0-5 Tahun		6-12 Tahun		13-17 Tahun		18-50 Tahun		51 Tahun Keatas		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Wonosari	3.222	3.056	4442	4153	3.456	3.23	21.334	21.265	12.208	13.848	90.214
2	Nglipar	1.207	1.101	1625	1546	1.232	1.168	7.696	7.305	5.157	5.865	33.902
3	Playen	2.292	2.093	2883	2888	2.292	2.114	14.529	13.822	8.679	10.689	62.281
4	Patuk	1.318	1.186	1721	1635	1.294	1.148	8.031	8.056	4.977	5.711	35.077
5	Paliyan	1.213	1.128	1522	1461	1.134	983	7.765	7.339	4.743	5.831	33.119
6	Panggung	1.005	967	1365	1222	1.019	953	6.555	6.369	4.749	5.738	29.942
7	Tepus	1.011	976	1393	1343	1.066	955	7.968	7.756	6.528	7.643	36.639
8	Semanu	2.104	1.961	2787	2523	2.109	1.95	13.845	13.509	9.269	10.66	60.717
9	Karangmojo	1.798	1.794	2875	2605	2.202	1.942	12.807	12.235	8.485	10.242	56.985
10	Ponjong	1.827	1.803	2570	2364	1.952	1.821	12.754	12.117	8.937	10.375	56.52
11	Rongkop	928	868	1187	1031	857	802	6.367	6.167	5.441	6.166	29.814
12	Semin	2.041	1.896	2704	2484	2.043	1.894	13.236	12.584	8.842	10.065	57.789
13	Ngawen	1.416	1.36	1679	1566	1.272	1.209	8.154	7.703	5.131	5.962	35.452
14	Gedangsari	1.602	1.481	1985	1906	1.505	1.38	9.481	8.926	5.511	6.388	40.165
15	Saptosari	1.506	1.339	1942	1698	1.309	1.221	9.314	9.098	5.853	6.971	40.251
16	Girisubo	781	745	914	876	705	692	5.52	5.448	4.661	5.246	25.588
17	Tanjungsari	892	836	1249	1197	922	816	6.618	6.482	4.834	5.678	29.524
18	Purwosari	738	683	973	937	723	691	4.71	4.585	3.244	3.983	21.267
Jumlah		26.901	25.273	35.816	33.435	27.092	24.969	176.684	170.766	117.249	137.061	775.246

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul

2.4 Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan masih menjadi tugas rumah untuk diselesaikan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Diketahui pada tahun 2021 penduduk miskin di Kabupaten Gunungkidul sebesar 69,5% dari keseluruhan jumlah penduduk dan didominasi berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin dengan presentase menjadi 75,3% dibanding keseluruhan penduduk tahun 2022 dan didominasi perempuan. Jika dilihat jumlah penduduk miskin dari tahun 2021 ke 2022 mengalami kenaikan yang tidak besar yakni 0,1% menjadi 583.889 jiwa tahun 2022.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No.	Kecamatan	Tahun 2021 (Jiwa)			Tahun 2022 (Jiwa)		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	23,298	23,838	47,136	25,343	26,016	51,359
2	Nglipar	19,102	19,964	39,066	20,385	21,347	41,732
3	Playen	12,068	12,523	24,591	12,805	13,265	26,070
4	Patuk	13,608	13,754	27,362	14,167	14,270	28,437
5	Paliyan	11,417	11,959	23,376	12,719	13,193	25,912
6	Panggung	11,313	11,841	23,154	12,198	12,841	25,039
7	Tepus	13,304	14,092	27,396	14,626	15,512	30,138
8	Semanu	20,655	21,359	42,014	22,400	23,500	45,900
9	Karangmojo	17,035	17,552	34,587	19,409	20,313	39,722
10	Ponjong	19,615	20,119	39,734	21,224	22,023	43,247
11	Rongkop	10,886	11,352	22,238	11,643	12,241	23,884
12	Semin	19,592	19,866	39,458	21,454	21,834	43,288
13	Ngawen	12,287	12,369	24,656	13,742	13,888	27,630
14	Gedangsari	17,000	17,123	34,123	17,539	17,699	35,238
15	Saptosari	8,725	9,109	17,834	9,769	10,375	20,144
16	Girisubo	11,082	11,590	22,672	11,735	12,455	24,190
17	Tanjungsari	15,772	16,310	32,082	16,664	17,458	34,122
18	Purwosari	8,084	8,638	16,722	8,600	9,237	17,837
	Jumlah	264,843	273,358	538,201	286,422	297,467	583,889

Sumber: Dinas Sosial, PPPA Kabupaten Gunungkidul

2.5 Prioritas Pembangunan Kabupaten Gunungkidul Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Program unggulan PUG diantaranya yaitu :

- a. Program peningkatan peran perempuan untuk menuju keluarga sehat sejahtera;
- b. Program desa prima, kegiatan pelatihan keterampilan untuk perempuan, pembentukan kelompok-kelompok sadar gender di masyarakat; dan
- c. Sosialisasi tentang PUG dari tingkat provinsi yang di support oleh kabupaten.

2.6 Capaian IPM di Kabupaten Gunungkidul

Visi Gunungkidul

“GUNUNGGKIDUL YANG BERDAYA SAING, MAJU, MANDIRI, DAN SEJAHTERA TAHUN 2025”

Misi Gunungkidul

- a. Dalam mewujudkan visi pembangunan daerah tersebut ditempuh melalui 6 (enam) misi pembangunan daerah sebagai berikut:
- b. mewujudkan pemerintahan daerah yang baik dan bersih;
- c. mewujudkan pemantapan sistem dan kelembagaan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia;
- d. mewujudkan pemantapan sistem dan kelembagaan perekonomian;
- e. mewujudkan peningkatan kemampuan keuangan daerah;
- f. mewujudkan penyediaan sarana sarana dasar yang memadai; dan
- g. mewujudkan pendayagunaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup;

Tabel 6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No.	Kabupaten	Tahun 2021			Tahun 2022		
		IPM	IPG	IDG	IPM	IPG	IDG
1	Gunungkidul	70,16	85,31	76,70	70,96	85,82	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan tabel 2.6 diketahui bahwa IPM Kabupaten Gunungkidul tahun 2021-2022 naik sebesar 1,1%. Kenaikan yang mungkin belum begitu signifikan ini masih perlu ditingkatkan. Jika dibandingkan IPM kabupaten lain di DIY, IPM Kabupaten Gunungkidul masih berada pada peringkat bawah. Hal ini tentu menjadi catatan bagi

pemerintah daerah untuk terus berupaya merealisasikan program-program yang berdampak langsung pada peningkatan IPM Kabupaten Gunungkidul.

Selaras dengan IPM, IPG Kabupaten Gunungkidul tahun 2021-2022 juga mengalami kenaikan sebesar 0,5%. Kenaikan IPG dapat dikatakan belum signifikan namun telah dapat menunjukkan peningkatan bahwa pembangunan Kabupaten Gunungkidul telah berpihak pada kesetaraan gender. Pemerintah daerah Gunungkidul didorong untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pembangunan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

BAB III

BIDANG KESEHATAN

3. 1. Kesehatan Reproduksi, Ibu dan Persalinan

Harapan hidup adalah jumlah rata-rata usia yang diprediksikan atas dasar kematian pada masa tersebut. Angka harapan hidup (AHH) sebagai perkiraan rata-rata lamanya manusia hidup. Harapan hidup adalah salah satu tolak ukur dalam penentuan kualitas manusia. Angka harapan hidup (AHH) yang diukur sebagai salah satu alat evaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan hidup warga di suatu negara.

Banyak faktor yang menentukan AHH di antara lain keadaan lingkungan, tersedianya pangan, sektor pendidikan dan ekonomi masyarakat. Dalam meningkatkan AHH maka perlu melaksanakan kegiatan sehari-hari yang lebih baik dengan cara pencegahan dan peningkatan kualitas layanan di masyarakat.

Di Indonesia AHH sebagai salah satu subjek dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dilihat dari AHH Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 mencapai 75,04 dan naik di tahun 2022 tercatat 75,08. Kabupaten Gunungkidul menjadi urutan ke tiga dari 3 kabupaten dan kota. Kabupaten Gunungkidul di tahun 2021 mencapai 74,19 dan naik menjadi 74,23. Angka tersebut masih rendah dibandingkan dengan AHH keseluruhan provinsi. Ada beberapa faktor yang menentukan rendahnya AHH di Kabupaten Gunungkidul. Faktor-faktor tersebut dari sektor ekonomi, sosial maupun kesehatan. Angka kematian ibu merupakan salah satu penentu yang memengaruhi.

Tabel 7 Jumlah Kematian Ibu Hamil, Melahirkan, dan Nifas Menurut Kelompok Usia dan Kapanewon Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021				Tahun 2022			
		Usia Kematian Ibu			Jumlah	Usia Kematian Ibu			Jumlah
		< 20	20 - 35	> 35		< 20	20 - 35	> 35	
1	Nglipar	0	0	0	0	0	0	0	
2	Gedangsari	0	0	0	0	0	0	0	
3	Patuk	0	2	0	2	0	0	0	
4	Rongkop	0	0	0	0	0	0	0	
5	Girisubo	0	0	0	0	0	0	0	
6	Ponjong	0	0	0	0	0	0	0	
7	Wonosari	0	3	1	4	0	0	0	

No	Kapanewon	Tahun 2021				Tahun 2022			
		Usia Kematian Ibu			Jumlah	Usia Kematian Ibu			Jumlah
		< 20	20 - 35	> 35		< 20	20 - 35	> 35	
8	Karangmojo	0	0	1	1	0	1	1	2
9	Panggung	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Purwosari	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Tepus	0	1	0	1	0	0	0	0
12	Tanjungsari	0	0	1	1	0	0	0	0
13	Paliyan	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Saptosari	0	1	0	1	0	0	0	0
15	Ngawen	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Semanu	0	2	2	4	0	0	0	0
17	Semin	0	1	0	1	0	0	0	0
18	Playen	0	0	1	1	0	0	0	0
Jumlah		0	10	6	16	0	1	2	3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

Angka kematian ibu menjadi salah satu faktor dalam pengukuran AHH. Untuk melihat hal tersebut perlu memperhatikan tabel di atas terkait jumlah kematian ibu. Kematian bayi di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2021 sebanyak 16 orang dengan jumlah terbanyak pada umur 20-35 tahun. Tahun 2022 jumlah kematian ibu menurun hingga 3 orang yang meninggal dunia. Kapanewon Semanu dan Wonosari tercatat pada tahun 2021 mencapai 4 ibu yang meninggal. Jumlah tersebut menjadi jumlah ibu terbanyak diantara kapanewon lainnya.

Tabel 8 Persentase Penyebab Kematian Ibu Pada Masa Hamil, Melahirkan, dan Nifas Menurut Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 - 2022

No.	Kapanewon	Tahun	Prosentase Penyebab Kematian Ibu							
			Eklamsia %	Infeksi %	Abortus %	P. Lama/Macet %	Emboli Obstetri %	Kompi Masa Puepureum %	Lain lain %	Perdarahan %
1	Nglipar	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Gedangsari	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Patuk	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

No.	Kapanewon	Tahun	Prosentase Penyebab Kematian Ibu							
			Eklamsia %	Infeksi %	Abortus %	P. Lama/Macet %	Emboli Obstetri %	Kompi Masa Puepureum %	Lain lain %	Perdarahan %
4	Rongkop	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Girisubo	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Ponjong	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Wonosari	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	1.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Karangmojo	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00
9	Panggung	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Purwosari	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Tepus	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Tanjungsari	2021	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Paliyan	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Saptosari	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Ngawen	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Semanu	2021	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Semin	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Playen	2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00
		2022	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah		2021	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	12.00	2.00
		2022	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

Banyak faktor yang menyebabkan kematian ibu pada saat hamil, melahirkan dan nifas. Faktor yang utama adalah eklamsia dan pendarahan pada ibu hamil. Eklamsia adalah komplikasi pada saat hamil. Komplikasi ini terjadi pada ibu hamil yang

mengalami darah tinggi dan kejang selama proses melahirkan. Pendarahan pada ibu hamil cukup sering dialami pada trimester awal.

Sebab dari adanya permasalahan dalam kehamilan, melahirkan dan nifas menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Salah satu hal yang memengaruhi adalah pertolongan saat persalinan. Tenaga medis menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi saat proses persalinan. Berikut data terkait penolongan persalinan di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 9 Jumlah dan Persentase Kelahiran Berdasarkan Penolong Persalinan Menurut UPT Puskesmas Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	UPT Puskesmas	Tahun 2021								Tahun 2022							
		Jumlah Kelahiran	Jumlah Persalinan	Dokter	%	Bidan	%	Dukun	%	Jumlah Kelahiran	Jumlah Persalinan	Dokter	%	Bidan	%	Dukun	%
1	Nglipar I	160	159	41	25,79	118	74,21	0	0	144	144	58	40,28	86	59,72	0	0
2	Nglipar II	182	181	64	35,36	117	64,64	0	0	155	155	62	40,00	93	60,00	0	0
3	Gedangsari I	237	236	94	39,83	141	59,75	0	0	217	214	110	51,40	101	47,20	0	0
4	Gedangsari II	247	246	131	53,25	115	46,75	0	0	256	256	154	60,16	102	39,84	0	0
5	Patuk I	222	218	92	42,20	126	57,80	0	0	170	169	82	48,52	87	51,48	0	0
6	Patuk II	122	121	45	37,19	76	62,81	0	0	115	114	48	42,11	66	57,89	0	0
7	Rongkop	239	237	144	60,76	89	37,55	0	0	208	206	135	65,53	70	33,98	0	0
8	Girisubo	245	241	132	54,77	108	44,81	0	0	177	176	106	60,23	70	39,77	0	0
9	Ponjong I	365	363	199	54,82	164	45,18	0	0	337	333	198	59,46	136	40,84	0	0
10	Ponjong II	158	158	88	55,70	70	44,30	0	0	132	130	77	59,23	53	40,77	0	0
11	Wonosari I	324	322	202	62,73	120	37,27	0	0	301	300	197	65,67	103	34,33	0	0
12	Wonosari II	420	417	233	55,88	184	44,12	0	0	397	396	234	59,09	161	40,66	0	0
13	Karangmojo I	259	254	125	49,21	128	50,39	0	0	247	244	128	52,46	116	47,54	0	0
14	Karangmojo II	175	175	79	45,14	96	54,86	0	0	200	197	121	61,42	75	38,07	0	0
15	Panggung I	116	116	38	32,76	78	67,24	0	0	122	122	38	31,15	84	68,85	0	0
16	Panggung II	189	189	63	33,33	126	66,67	0	0	171	168	44	26,19	124	73,81	0	0
17	Purwosari	171	171	57	33,33	114	66,67	0	0	174	170	71	41,76	99	58,24	0	0
18	Tepus I	81	81	45	55,56	35	43,21	0	0	80	80	52	65,00	28	35,00	0	0
19	Tepus II	186	182	88	48,35	93	51,10	0	0	152	151	72	47,68	79	52,32	0	0

No	UPT Puskesmas	Tahun 2021								Tahun 2022							
		Jumlah Kelahiran	Jumlah Persalinan	Dokter	%	Bidan	%	Dukun	%	Jumlah Kelahiran	Jumlah Persalinan	Dokter	%	Bidan	%	Dukun	%
20	Tanjungsari	257	255	157	61,57	98	38,43	0	0	218	218	154	70,64	64	29,36	0	0
21	Paliyan	338	337	71	21,07	266	78,93	0	0	335	335	143	42,69	192	57,31	0	0
22	Saptosari	372	372	43	11,56	329	88,44	0	0	337	337	70	20,77	267	79,23	0	0
23	Ngawen I	184	184	88	47,83	96	52,17	0	0	183	182	94	51,65	89	48,90	0	0
24	Ngawen II	174	174	88	50,57	86	49,43	0	0	155	155	79	50,97	76	49,03	0	0
25	Semanu I	298	293	144	49,15	149	50,85	0	0	281	277	169	61,01	107	38,63	0	0
26	Semanu II	240	238	52	21,85	186	78,15	0	0	211	208	65	31,25	143	68,75	0	0
27	Semin I	322	319	146	45,77	173	54,23	0	0	289	286	157	54,90	129	45,10	0	0
28	Semin II	272	269	127	47,21	142	52,79	0	0	226	225	122	54,22	103	45,78	0	0
29	Playen I	362	362	136	37,57	226	62,43	0	0	315	314	147	46,82	167	53,18	0	0
30	Playen II	292	288	118	40,97	170	59,03	0	0	277	276	116	42,03	160	57,97	0	0
Jumlah		7209	7158	3130	43,73	4019	56,15	0	0	6582	6538	3303	50,52	3230	49,40	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

Dilihat dari data diatas bahwa di Kabupaten Gunungkidul tidak ada persalinan melalui dukun. Proses persalinan dapat dilakukan oleh dokter maupun bidan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa UPT Puskesmas Wonosari II terbanyak melakukan persalinan. Pada tahun 2021 dokter di UPT Puskesmas Wonosari II tercatat telah membantu persalinan sebanyak 233 sedangkan bidan sebanyak 184. Di tahun 2022.

Secara umum persalinan di dokter pada tahun 2021 lebih sedikit dibanding persalinan di bidan. Dokter hanya mencapai 43,73%, sedangkan bidan sebanyak 56,15%. Di tahun 2022 persalinan melalui dokter lebih banyak yaitu 50,52% dibandingkan dengan bidan 49,40%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan antara persalinan yang dilakukan oleh dokter di tahun 2021 dan 2022.

Tabel 10 Jumlah dan Persentase Ibu Hamil yang Beresiko Menurut Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021					Tahun 2022				
		Jumlah Bumil	Bumil Kek	% Bumil Kek	Bumil Risti	% Bumil Risti	Jumlah Bumil	Bumil Kek	% Bumil Kek	Bumil Risti	% Bumil Risti
1	Nglipar	420	52	12.38	83	19.76	420	25	5.95	41	9.76
2	Gedangsari	497	111	22.33	98	19.72	497	88	17.71	8	1.61
3	Patuk	333	71	21.32	67	20.12	333	24	7.21	0	0.00
4	Rongkop	232	45	19.40	47	20.26	232	41	17.67	8	3.45
5	Girisubo	218	60	27.52	44	20.18	218	31	14.22	0	0.00
6	Ponjong	576	80	13.89	116	20.14	576	54	9.38	0	0.00
7	Wonosari	777	74	9.52	155	19.95	777	61	7.85	0	0.00
8	Karangmojo	499	99	19.84	100	20.04	499	77	15.43	0	0.00
9	Panggung	336	73	21.73	67	19.94	336	46	13.69	0	0.00
10	Purwosari	219	30	13.70	45	20.55	219	36	16.44	11	5.02
11	Tepus	283	52	18.37	57	20.14	283	31	10.95	0	0.00
12	Tanjungsari	304	52	17.11	61	20.07	304	35	11.51	0	0.00
13	Paliyan	346	32	9.25	69	19.94	346	42	12.14	6	1.73
14	Saptosari	402	83	20.65	82	20.40	402	48	11.94	69	17.16
15	Ngawen	376	63	16.76	76	20.21	376	52	13.83	0	0.00
16	Semanu	633	81	12.80	126	19.91	633	26	4.11	0	0.00
17	Semin	621	101	16.26	124	19.97	621	82	13.20	35	5.64
18	Playen	718	56	7.80	144	20.06	718	33	4.60	0	0.00
	Jumlah	7,790	1215	15.6	1561	20.04	7,790	832	10.68	178	2.28

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

Ibu hamil adalah masa yang harus dijaga dan butuh perawatan. Ibu hamil memiliki risiko tinggi dalam proses kehamilan, persalinan dan nifas. Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK). Ibu hamil ini memiliki ciri-ciri yaitu ukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) di bawah 23,5 cm dan Indeks Massa Tubuh (IMT) saat pra hamil atau Trimester I dengan usia kehamilan ≤ 12 minggu dibawah $18,5 \text{ kg/m}^2$. KEK pada ibu hamil tahun 2021 mengalami penurunan di tahun 2022. Di tahun 2021 KEK ibu hamil sebanyak 15,6% dan di tahun 2022 mencapai 10,68%. Sedangkan ibu hamil dengan risiko tinggi (risti) menurun secara signifikan dari tahun 2021 sebanyak 20,04% mencapai 2,28%.

Risiko perempuan yang lain adalah adanya HIV/AIDS. HIV/AIDS adalah penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Saat ini penyakit ini tidak hanya ditemui di kota besar melainkan di kabupaten maupun kota kecil. Penderita HIV pun dialami oleh masyarakat Gunungkidul yang tersebar di seluruh kapanewon.

Tabel 11 Jumlah Penderita HIV /AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021			Tahun 2022		
		Penderita HIV			Penderita HIV		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Nglipar	2	0	2	1	0	1
2	Gedangsari	0	0	0	2	1	3
3	Patuk	0	0	0	1	1	2
4	Rongkop	1	0	1	0	0	0
5	Girisubo	2	1	3	1	0	1
6	Ponjong	2	1	3	3	1	4
7	Wonosari	2	4	6	3	3	6
8	Karangmojo	2	1	3	1	0	1
9	Panggung	0	0	0	0	3	3
10	Purwosari	1	0	1	0	1	1
11	Tepus	0	1	1	1	1	2
12	Tanjungsari	2	2	4	3	0	3
13	Paliyan	0	0	0	2	0	2
14	Saptosari	1	0	1	3	1	4
15	Ngawen	0	0	0	1	1	2
16	Semanu	0	1	1	3	3	6
17	Semin	2	0	2	4	2	6
18	Playen	6	4	10	3	4	7
Jumlah		23	15	38	32	22	54

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Gunungkidul cukup tinggi. Pada tahun 2021 jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 38 dan naik menjadi 54 pada tahun berikutnya. Lokasi penderita terbanyak adalah Kapanewon Playen. Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak sebagai penderita dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 12 Jumlah Pernikahan Usia Perkawinan, Jenis Kelamin, Dan Kapanewon Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Jumlah Perkawinan	Usia Pernikahan Tahun 2021								Jumlah Perkawinan	Usia Pernikahan Tahun 2022							
			Laki-Laki				Perempuan					Laki-Laki				Perempuan			
			< 19	19 - 21	21 - 30	30+	< 19	19 - 21	21 - 30	30+		< 20	20 - 21	22 - 30	30+	< 20	20 - 21	22 - 30	30+
1	Wonosari	556	6	86	289	175	4	94	322	136	556	5	27	375	149	8	77	362	109
2	Playen	420	1	36	264	119	12	79	247	82	424	-	27	241	156	8	74	219	123
3	Paliyan	224	1	41	122	60	8	49	124	43	214	2	3	139	70	3	25	125	61
4	Panggung	205	1	29	119	56	8	60	95	42	189	1	22	106	60	4	57	80	48
5	Semanu	394	7	35	224	128	14	84	207	89	341	3	15	207	116	9	41	190	101
6	Tepus	226	1	16	128	81	7	68	83	68	203	4	12	134	55	7	57	99	38
7	Rongkop	177	2	8	107	60	10	28	97	42	188	2	7	111	68	4	32	104	48
8	Karangmojo	371	7	31	220	113	11	67	208	85	358	4	23	222	109	8	64	203	83
9	Ponjong	380	6	34	242	98	8	106	201	65	431	4	24	266	137	22	96	205	108

No	Kapanewon	Jumlah Perkawinan	Usia Pernikahan Tahun 2021								Jumlah Perkawinan	Usia Pernikahan Tahun 2022							
			Laki-Laki				Perempuan					Laki-Laki				Perempuan			
			< 19	19 - 21	21 - 30	30+	< 19	19 - 21	21 - 30	30+		< 20	20 - 21	22 - 30	30+	< 20	20 - 21	22 - 30	30+
10	Ngawen	271	-	32	161	78	3	64	150	54	245	3	31	160	51	5	56	149	35
11	Semin	391	2	17	237	136	6	58	239	87	415	1	17	252	144	7	58	257	94
12	Nglipar	249	2	26	135	86	5	78	114	52	233	2	19	107	105	6	52	110	65
13	Patuk	214	1	19	134	60	6	31	137	40	188	4	10	121	54	6	17	119	45
14	Saptosari	342	1	99	110	132	14	125	80	123	355	3	83	145	128	18	132	79	122
15	Gedangsari	276	1	34	186	55	11	60	158	47	285	2	26	185	73	3	60	177	44
16	Girisubo	171	1	16	89	65	-	62	58	51	152	1	7	94	50	1	42	70	39
17	Tanjungsari	178	12	43	81	42	11	46	76	45	170	2	30	81	57	3	44	74	49
18	Purwosari	133	1	12	95	25	9	29	80	15	137	2	4	98	33	4	19	91	23
Jumlah		5,178	53	614	2,943	1,569	147	1,188	2,676	1,166	5,084	45	387	3,044	1,615	126	1,003	2,713	1,235

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul

Jumlah perkawinan di Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan dari 5,178 di tahun 2021 dan pada tahun 2022 sebanyak 5,084. Usia pernikahan kurang dari 19 tahun mengalami penurunan sebanyak 53 calon pengantin dan 45 di tahun 2022. Kapanewon terbanyak menyelenggarakan pernikahan adalah Kapanewon Wonosari. Kapanewon Purwosari merupakan kapanewon yang memiliki jumlah pernikahan paling sedikit disbanding kapanewon lain.

Tabel 13 Jumlah Peserta/Akseptor Keluarga Berencana Menurut Jenis Kelamin Dan Kecamatan Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020- 2022

No.	Kapanewon	Tahun	Peserta KB Perempuan							Peserta KB Laki-Laki			Total
			Suntik	Pil	Implan	UID	Tubektomi	Mal	Jumlah	Kondom	Vasektomi	Jumlah	
1.	Wonosari	2020	590	290	140	558	103	0	1,681	160	13	173	1,854
		2021	610	207	145	2,551	464	0	3,977	152	37	189	4,166
		2022	2,548	746	541	2,244	370	3	6,452	866	20	886	7,338
2.	Nglipar	2020	360	494	75	696	193	0	1,818	63	83	146	1,964
		2021	360	494	85	1,927	990	0	3,856	63	197	260	4,116
		2022	1,465	243	372	628	84	0	2,792	222	10	232	3,024
3.	Playen	2020	1,149	280	199	496	105	0	2,229	81	6	87	2,316
		2021	1,163	281	212	506	236	0	2,398	81	13	94	2,492
		2022	1,778	297	577	1,114	162	4	3,932	324	8	332	4,264
4.	Patuk	2020	845	231	514	319	89	0	1,998	56	36	92	2,090
		2021	845	231	514	319	217	0	2,126	56	73	129	2,255
		2022	1,291	256	834	671	145	0	3,197	140	15	155	3,352
5.	Paliyan	2020	394	664	105	361	58	0	1,582	122	4	126	1,708
		2021	1,319	650	174	362	136	0	2,641	122	10	132	2,773
		2022	1,395	292	227	648	111	0	2,673	169	4	173	2,846

No.	Kapanewon	Tahun	Peserta KB Perempuan							Peserta KB Laki-Laki			Total
			Suntik	Pil	Implan	UID	Tubektomi	Mal	Jumlah	Kondom	Vasektomi	Jumlah	
6	Panggung	2020	577	93	249	190	0	0	1,109	81	190	271	1,380
		2021	577	93	249	190	176	0	1,285	81	34	115	1,400
		2022	1,184	159	608	471	127	1	2,550	344	28	372	2,922
7	Tepus	2020	1,273	977	1,289	287	101	0	3,927	137	11	148	4,075
		2021	1,293	985	1,288	268	112	0	3,946	145	11	156	4,102
		2022	2,480	580	810	209	81	0	4,160	125	2	127	4,287
8	Semanu	2020	1,939	999	462	441	84	0	3,925	55	1	56	3,981
		2021	1,924	899	484	461	117	0	3,885	55	2	57	3,942
		2022	3,762	761	602	977	129	2	6,233	315	6	321	6,554
9	Karangmojo	2020	926	242	185	969	184	0	2,506	228	5	233	2,739
		2021	926	242	185	969	316	0	2,638	228	7	235	2,873
		2022	1,461	266	313	2,149	279	0	4,468	495	4	499	4,967
10	Ponjong	2020	2,076	273	121	257	30	0	2,757	32	0	32	2,789
		2021	2,081	271	123	253	240	0	2,968	32	13	45	3,013
		2022	2,598	749	505	993	169	7	5,021	249	3	252	5,273
11	Rongkop	2020	824	400	429	223	49	0	1,925	72	3	75	2,000
		2021	42	342	363	177	98	0	1,022	74	3	77	1,099
		2022	1,643	589	448	350	65	0	3,095	112	1	113	3,208

No.	Kapanewon	Tahun	Peserta KB Perempuan							Peserta KB Laki-Laki			Total
			Suntik	Pil	Implan	UID	Tubektomi	Mal	Jumlah	Kondom	Vasektomi	Jumlah	
12	Semin	2020	916	181	122	443	92	0	1,754	55	16	71	1,825
		2021	916	165	105	443	280	0	1,909	55	45	100	2,009
		2022	3,179	647	365	1,029	225	1	5,446	940	26	966	6,412
13	Ngawen	2020	725	1,050	236	645	304	0	2,960	54	7	61	3,021
		2021	720	1,050	236	645	439	0	3,090	54	13	67	3,157
		2022	1,786	221	339	413	165	0	2,924	813	9	822	3,746
14	Gedangsari	2020	1,585	270	710	407	462	0	3,434	59	13	72	3,506
		2021	1,808	352	1,057	514	511	0	4,242	140	16	156	4,398
		2022	1,650	183	939	435	168	3	3,378	159	12	171	3,549
15	Saptosari	2020	1,743	415	801	461	162	0	3,582	143	6	149	3,731
		2021	1,634	381	948	442	214	0	3,619	150	13	163	3,782
		2022	2,058	381	994	564	132	7	4,136	118	8	126	4,262
16	Girisubo	2020	1,041	426	334	499	119	0	2,419	45	9	54	2,473
		2021	1,045	421	348	492	149	0	2,455	33	10	43	2,498
		2022	1,871	163	297	409	95	0	2,835	163	6	169	3,004

No.	Kapanewon	Tahun	Peserta KB Perempuan							Peserta KB Laki-Laki			Total
			Suntik	Pil	Implan	UID	Tubektomi	Mal	Jumlah	Kondom	Vasektomi	Jumlah	
17	Tanjungsari	2020	516	347	198	143	44	0	1,248	25	29	54	1,302
		2021	516	347	199	143	71	0	1,276	25	35	60	1,336
		2022	1,880	571	723	263	54	0	3,491	285	22	307	3,798
18	Purwosari	2020	614	41	111	98	47	0	911	11	9	20	931
		2021	514	27	111	98	138	0	888	26	14	40	928
		2022	1,023	134	487	333	105	0	2,082	62	11	73	2,155
Jumlah		2020	18,093	7,673	6,280	7,493	2,226	0	41,765	1,479	441	1,920	43,685
		2021	18,293	7,438	6,826	10,760	4,904	0	48,221	1,572	546	2,118	50,339
		2022	35,052	7,238	9,981	13,900	2,666	28	68,865	5,901	195	6,096	74,961

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, dan Kalurahan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Gunungkidul

Dalam menjalankan program Keluarga Berencana (KB) maka tidak hanya perempuan tetapi laki-laki bisa ikut serta untuk menyukseskan KB. Pada perempuan KB terbanyak penggunaan suntik. Suntik dari tahun 2020 ke 2022 mengalami penurunan. Penggunaan pil KB pada perempuan juga mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2022. Program KB pada laki-laki dapat menggunakan kondom dengan kenaikan dari tahun 2020 ke 2022.

3. 2. Kondisi Penyalahgunaan NAPZA

Tabel 14 Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Menurut Jenis Kelamin Dan Kapanewon Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021			Tahun 2022		
		Pengguna NAPZA			Pengguna NAPZA		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Nglipar	4	0	4	0	0	0
2	Gedangsari	0	0	0	0	0	0
3	Patuk	4	0	4	1	0	1
4	Rongkop	1	0	1	0	0	0
5	Girisubo	0	0	0	0	0	0
6	Ponjong	2	0	2	1	0	1
7	Wonosari	2	0	2	10	0	10
8	Karangmojo	4	0	4	3	0	3
9	Panggung	1	0	1	0	0	0
10	Purwosari	0	0	0	0	0	0
11	Tepus	0	0	0	0	0	0
12	Tanjungsari	0	0	0	0	0	0
13	Paliyan	3	0	3	1	0	1
14	Saptosari	1	0	1	3	0	3
15	Ngawen	2	0	2	0	0	0
16	Semanu	1	0	1	2	0	2
17	Semin	2	0	2	3	0	3
18	Playen	8	1	9	2	0	2
Jumlah		35	1	37	26	0	26

Sumber: Badan Narkotika Kabupaten Gunungkidul

Dilihat dari penggunaan narkoba pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 37 dan 2022 sebanyak 26. Pada tahun 2021 terdapat 1 perempuan yang menjadi pengguna NAPZA. 1 pengguna NAPZA tersebut berasal dari Kapanewon Playen. Kapanewon Wonosari menjadi kapanewon terbanyak pengguna NAPZA antara kapanewon lain di tahun 2022.

BAB IV

BIDANG PENDIDIKAN

Indeks Pembangunan Gender (IPG) dapat diartikan sebagai indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan Gender. IPG umumnya digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. IPG juga dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pengembangan manusia antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender terjadi jika nilai IPM sama dengan IPG. Nilai IPG berkisar antara 0-100%.

IPG merupakan rasio IPM perempuan dengan laki-laki, dimana komponen pembentuk IPM laki-laki dan perempuan sama dengan komponen pembentuk IPM. Komponen pembentuk tersebut, yakni: (1) Angka harapan hidup (mewakili dimensi kesehatan); (2) Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (mewakili dimensi pendidikan); (3) sumbangan pendapatan (mewakili dimensi ekonomi) yang disajikan menurut jenis kelamin. Dengan kata lain, dinamika IPG dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh perubahan dari komponen tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang turut menentukan tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari suatu negara atau bangsa, oleh karena itu setiap negara harus memperhatikan bidang pendidikan ini. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan, agar didapati hasil pendidikan atau pembelajaran yang maksimal sehingga ikut menyumbang pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia bagi Negara Indonesia.

Gunungkidul pada umumnya dan Dinas Pendidikan khususnya sudah tentu tidak ketinggalan di dalam upaya melakukan serangkaian langkah menuju pada peningkatan kualitas hasil proses pendidikan atau pembelajaran. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pemerintah membentuk satu sistem pendidikan nasional yang bernafaskan nilai-nilai undang-undang telah dimanifestasikan ke dalam implementasi Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalamnya,

ada kewajiban untuk menyelenggarakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu, seharusnya pendidikan di Indonesia diarahkan kepada pembentukan manusia yang utuh guna menciptakan pribadi yang unggul secara intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ).

Pendidikan atau proses mendidik manusia memang dilakukan dimanapun, baik formal informal, lewat lingkungan sekolah, keluarga maupun tatanan masyarakat, juga lewat pendidikan langsung dan tak langsung dengan memanfaatkan media. Pemerintah dalam hal ini memiliki tanggung jawab lebih pada penyelenggaraan formal, dimana sekolah sebagai ujung tombaknya. Institusi ini adalah kepanjangan tangan pemerintah untuk mengarahkan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan satu fondasi penting dalam pembangunan manusia. Beberapa indikator yang dipakai untuk melihat tingkat keberhasilan di bidang pendidikan adalah Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), dan rata-rata lama sekolah. Di samping itu masih ada beberapa informasi penting yang perlu disampaikan seperti penerimaan beasiswa, jumlah guru, jumlah sekolah, dan lain-lain.

4.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Kasar (APK) dapat menggambarkan keikutsertaan penduduk pada setiap jenjang pendidikan. APK dapat menjadi indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Keikutsertaan pendidikan pada proses pendidikan ini tidak terbatas pada kelompok usia normatif untuk setiap jenjang pendidikan. Misalnya partisipasi untuk SD, tidak terbatas bagi penduduk berusia 7-12 tahun, namun juga melibatkan mereka yang tidak termasuk pada kelompok umur tersebut. Anak yang berusia 6 tahun yang telah bersekolah di SD maupun mereka yang lebih dewasa namun mengikuti jenjang pendidikan yang setara dengan SD (Kelompok belajar Paket A). Berikut ini disajikan data tentang angka partisipasi kasar (APK) pada tingkat SMA/SMK/MA berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 15 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No.	Kapanewon	Tahun	SD/MI			SLTP			SLTA		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Gunungkidul	2021	89,32	87,80	88,59	94,53	94,78	94,65	95,21	98,55	96,83
		2022	90,01	89,31	89,67	94,20	93,83	94,02	104,15	105,64	104,87

Sumber : Dinas Pendidikan dan Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa adanya keseimbangan antara APK laki-laki dan perempuan baik pada tahun 2021 maupun 2022. Kenaikan APK Kabupaten Gunungkidul paling tinggi terjadi pada jenjang SLTA yakni naik sebesar 8,3% tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2021. Kenaikan APK tingkat SLTA didominasi berjenis kelamin perempuan.

4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan penduduk terutama usia muda. Ukuran yang banyak digunakan di sektor pendidikan seperti pertumbuhan jumlah murid lebih menunjukkan perubahan jumlah murid yang mampu ditampung di setiap jenjang sekolah. Oleh karena itu, naiknya persentase jumlah murid tidak selalu dapat diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya infrastruktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah sehingga partisipasi sekolah mungkin sebetulnya tidak berubah atau malah semakin rendah. Berikut ini disajikan data tentang angka partisipasi (APS) menurut jenjang usia sekolah, mulai dari tingkat SD sampai SMA tahun 2021-2022.

Tabel 16 Angka Partisipasi Menurut Kelompok Usia, Sekolah dan Jenis Kelamin Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No.	Kapanewon	Tahun	7-12			13-15			16-18		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Gunungkidul	2021	92,35	92,15	92,25	92,59	93,78	93,76	70,16	69,66	69,92
		2022	92,33	92,42	92,37	95,80	97,23	96,49	74,26	72,36	73,34

Sumber : Dinas Pendidikan dan Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) atau daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi. APS terendah baik tahun 2021 maupun 2022 berada pada kelompok usia 16-18 tahun. Hal ini tentu menjadi catatan agar program-program pemerintah daerah ke depan dapat berpihak pada peningkatan APS untuk kelompok usia tersebut.

4.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Angka partisipasi murni akan selalu lebih rendah dibandingkan angka partisipasi kasar mengingat pembilangnya lebih kecil sementara penyebutnya sama. Angka partisipasi murni membatasi usia murid sesuai dengan usia sekolah dan jenjang pendidikannya sehingga angkanya lebih kecil. Indikator angka partisipasi murni dapat memberikan gambaran yang lebih baik daripada angka partisipasi kasar karena indikator ini dapat memberikan gambaran konsistensi umur penduduk dengan jenjang pendidikan yang disarankan untuk usia yang bersangkutan.

Tabel 17 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan

No.	Kapanewon	Tahun	SD/MI			SLTP			SLTA		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Gunungkidul	2021	83,08	81,29	82,22	72,95	70,90	71,97	68,07	98,67	68,36
		2022	83,23	82,06	82,67	74,22	72,52	73,40	72,25	71,62	71,95

Sumber : Dinas Pendidikan dan Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Tabel 3.3 diperoleh informasi bahwa dilihat dari jenjang pendidikan, persentase APM tertinggi terdapat pada jenjang SD kemudian diikuti SLTP dan SLTA. APM seimbang ditunjukkan pada laki-laki dan perempuan. Keseimbangan ini dapat menjadi indikator bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya pendidikan tidak memandang jenis kelamin, tidak memandang mana yang diutamakan. Baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama.

4.4 Jumlah Guru Negeri / Swasta

Salah satu hal yang sangat menentukan kualitas pendidikan adalah keberadaan guru baik negeri maupun swasta. Tabel 3.5 merupakan tabel yang menunjukkan jumlah guru negeri dan swasta berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin.

Tabel 18 Jumlah Guru Negeri/Swasta Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No.	Kapanewon	Tahun	Guru SD			Guru SMP			Guru SMA/SMK/MA		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	2021	115	316	431	72	115	187	246	311	557
		2022	113	331	444	76	125	201	235	297	532
2	Playen	2021	90	188	278	60	89	149	110	106	216
		2022	91	197	288	57	84	141	106	109	215
3	Karangmojo	2021	91	214	305	53	52	105	67	64	131
		2022	92	216	308	56	56	112	65	62	127
4	Ponjong	2021	101	175	276	41	62	103	65	59	124
		2022	100	170	270	41	63	104	66	59	125
5	Semanu	2021	88	144	232	62	47	109	40	44	84
		2022	86	146	232	58	50	108	39	44	83
6	Semin	2021	78	176	254	32	52	84	19	28	47
		2022	75	175	250	30	58	88	16	27	43
7	Ngawen	2021	65	111	176	43	50	93	54	58	112
		2022	61	110	171	41	48	89	52	54	106
8	Gedangsari	2021	73	105	178	37	52	89	22	30	52
		2022	75	108	183	32	47	79	21	29	50
9	Patuk	2021	75	103	178	47	40	87	34	41	75
		2022	61	104	165	41	45	86	44	33	77
10	Nglipar	2021	67	103	170	42	42	84	46	33	79
		2022	71	104	175	42	38	80	32	38	70
11	Panggang	2021	70	87	157	27	37	64	25	38	63
		2022	58	99	157	45	50	95	15	12	27
12	Tepus	2021	53	102	155	32	43	75	34	31	65
		2022	68	89	157	25	37	62	24	37	61
13	Rongkop	2021	61	96	157	48	49	97	17	12	29
		2022	48	99	147	30	40	70	33	29	62
14	Saptosari	2021	71	93	164	14	21	35	30	26	56
		2022	65	96	161	15	21	36	30	29	59

No.	Kapanewon	Tahun	Guru SD			Guru SMP			Guru SMA/SMK/MA		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15	Tanjungsari	2021	46	79	125	26	21	47	40	27	67
		2022	42	91	133	30	29	59	0	0	-
16	Paliyan	2021	42	85	127	33	27	60	0	0	-
		2022	44	80	124	26	20	46	36	24	60
17	Purwosari	2021	54	67	121	26	16	42	26	18	44
		2022	52	66	118	25	16	41	25	16	41
18	Girisubo	2021	44	58	102	21	14	35	16	20	36
		2022	42	57	99	18	12	30	14	19	33
Jumlah		2021	1,284	2,302	3,586	716	829	1,545	891	946	1,837
		2022	1,244	2,338	3,582	688	839	1,527	853	918	1,771

Sumber : Dinas Pendidikan dan Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

Terdapat beberapa hal yang dapat diketahui dari Tabel 3.5, yaitu: (1) secara keseluruhan jumlah guru SD tetap sementara jumlah guru SMP dan SMA/SMK mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Rasio murid dan guru perlu dipertimbangkan supaya diketahui tingkat kecukupan kebutuhan dan efisiensi pembelajaran; (2) Jumlah guru perempuan untuk jenjang pendidikan SD lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Sementara untuk guru pada jenjang SMP dan SMA cenderung lebih banyak laki-laki. Terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab, yakni kaum perempuan lebih telaten dalam menghadapi anak kecil. Selain itu juga karena untuk menjadi guru SD tidak dituntut mobilitas tinggi karena biasanya untuk jenjang SD berjumlah banyak dan tempatnya tersebar sampai pelosok, sehingga tidak jauh dari rumah guru.

4.5 Jumlah Murid

Selain kualitas guru, jumlah murid juga tidak boleh luput dari perhatian. Berikut disajikan data jumlah murid menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin tahun 2021-2020.

Tabel 19 Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No.	Kapanewon	Tahun	SD/MI			SMP/MTS			SMA/SMK/MA		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	2021	3,696	3,446	7,142	1,379	1,390	2,769	3,600	4,379	7,979

No.	Kapanewon	Tahun	SD/MI			SMP/MTS			SMA/SMK/MA		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
		2022	3,696	3,446	7,142	1,379	1,390	2,769	3,600	4,379	7,979
2	Playen	2021	1,573	1,600	3,173	1,183	1,167	2,350	1,329	974	2,303
		2022	1,573	1,600	3,173	1,183	1,167	2,350	1,329	974	2,303
3	Karangmojo	2021	1,840	1,642	3,482	946	877	1,823	1,012	925	1,937
		2022	1,840	1,642	3,482	946	877	1,823	1,012	925	1,937
4	Ponjong	2021	1,840	1,642	3,482	871	891	1,762	974	667	1,641
		2022	1,840	1,642	3,482	871	891	1,762	974	667	1,641
5	Semanu	2021	1,558	1,363	2,921	802	721	1,523	350	380	730
		2022	1,558	1,363	2,921	802	721	1,523	350	380	730
6	Semin	2021	1,206	1,151	2,357	893	748	1,641	665	553	1,218
		2022	1,206	1,151	2,357	893	748	1,641	665	553	1,218
7	Ngawen	2021	1,232	1,079	2,311	815	758	1,573	366	715	1,081
		2022	1,232	1,079	2,311	815	758	1,573	366	715	1,081
8	Gedangsari	2021	955	807	1,762	794	707	1,501	1,097	728	1,825
		2022	955	807	1,762	794	707	1,501	1,097	728	1,825
9	Patuk	2021	1,074	1,009	2,083	634	598	1,232	628	498	1,126
		2022	1,074	1,009	2,083	634	598	1,232	628	498	1,126
10	Nglipar	2021	1,047	980	2,027	659	573	1,232	342	351	693
		2022	1,047	980	2,027	659	573	1,232	342	351	693
11	Panggung	2021	917	813	1,730	540	495	1,035	542	612	1,154
		2022	917	813	1,730	540	495	1,035	542	612	1,154
12	Tepus	2021	963	839	1,802	704	648	1,352	181	341	522
		2022	963	839	1,802	704	648	1,352	181	341	522
13	Rongkop	2021	671	677	1,348	471	419	890	605	437	1,042
		2022	671	677	1,348	471	419	890	605	437	1,042
14	Saptosari	2021	635	533	1,168	333	279	612	461	385	846
		2022	635	533	1,168	333	279	612	461	385	846
15	Tanjungsari	2021	797	756	1,553	483	369	852	-	-	-
		2022	797	756	1,553	483	369	852	-	-	-
16	Paliyan	2021	868	787	1,655	358	358	716	439	235	674
		2022	868	787	1,655	358	358	716	439	235	674
17	Purwosari	2021	698	615	1,313	204	202	406	320	177	497
		2022	698	615	1,313	204	202	406	320	177	497
18	Girisubo	2021	439	367	806	293	314	607	250	227	477
		2022	439	367	806	293	314	607	250	227	477
JUMLAH		2021	21,849	19,986	41,835	12,362	11,514	23,876	13,161	12,584	25,745
		2022	21,849	19,986	41,835	12,362	11,514	23,876	13,161	12,584	25,745

Sumber : Dinas Pendidikan dan Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Tabel 3.6 jumlah murid terbanyak berada pada tingkat SMA/SMK/MA baik pada tahun 2021 maupun tahun 2022. Peringkat dibawahnya yakni tingkat SD/MI dan yang paling rendah adalah jumlah murid pada tingkat SMP/MTs.

4.6 Jumlah Sekolah

Sekolah tentu menjadi hal yang juga penting dalam proses pendidikan. Sebagai tempat mengenyam pendidikan tentunya jumlah sekolah harus mampu menampung jumlah

penduduk usia sekolah di sebuah wilayah. Berikut disajikan data jumlah sekolah menurut jenjang pendidikan dan kapanewon tahun 2021-2020.

Tabel 20 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kapanewon

No.	Kapanewon	Tahun	SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA/SMK	
			Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Panggung	2021	20	4	5	3	1	0
		2022	20	4	5	1	1	0
2	Purwosari	2021	13	0	2	0	1	0
		2022	13	0	2	0	1	0
3	Paliyan	2021	14	10	2	4	0	0
		2022	14	10	2	4	0	0
4	Saptosari	2021	19	8	3	4	1	0
		2022	19	8	3	4	1	0
5	Tepus	2021	22	4	3	4	1	2
		2022	21	4	3	4	1	2
6	Tanjungsari	2021	15	5	3	1	2	0
		2022	15	4	3	1	2	0
7	Rongkop	2021	22	3	3	2	1	2
		2022	22	2	3	2	1	2
8	Girisubo	2021	16	3	3	1	1	1
		2022	16	4	3	1	1	1
9	Semanu	2021	31	4	4	4	1	1
		2022	31	4	4	4	1	1
10	Ponjong	2021	34	8	5	8	1	6
		2022	34	8	5	7	1	6
11	Karangmojo	2021	35	7	4	4	1	4
		2022	35	7	4	4	1	4
12	Wonosari	2021	31	17	5	10	5	11
		2022	31	18	5	10	5	11
13	Playen	2021	30	20	6	6	2	9
		2022	30	22	6	6	2	9
14	Patuk	2021	23	7	5	4	1	1
		2022	23	7	5	4	1	1
15	Gedangsari	2021	24	2	3	3	2	0
		2022	24	3	3	3	2	0
16	Nglipar	2021	20	7	5	4	1	2
		2022	20	7	5	4	1	2
17	Ngawen	2021	22	8	5	3	1	4
		2022	22	7	5	3	1	4
18	Semin	2021	28	13	4	7	1	3
		2022	27	13	4	7	1	3
JUMLAH		2021	419	129	70	72	24	46
		2022	417	132	70	71	24	46

Sumber : Dinas Pendidikan dan Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Tabel 3.6 jumlah sekolah baik pada tahun 2021 maupun 2022 cenderung tetap. Ada beberapa saja yang bertambah atau berkurang jumlah sekolahnya baik tingkat SD, SMP, maupun SMA. Jika dicermati jumlah sekolah sebanding dengan jumlah murid atau penduduk usia sekolah. Sebagai contoh, Kapanewon Wonosari memiliki jumlah penduduk usia sekolah yang paling tinggi. Jumlah ini sebanding dengan jumlah sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA yang jumlahnya tertinggi juga di Kapanewon Wonosari. Sebaliknya, penduduk usia sekolah terendah ada di Purwosari. Jumlah sekolah yang ada di Kapanewon tersebut juga sedikit. Namun demikian, terkait sekolah perlu menjadi perhatian karena tidak hanya soal jumlahnya yang mencukupi tetapi kualitasnya juga perlu diperhatikan.

BAB V

BIDANG EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN

5.1 Permasalahan Ekonomi

Gunungkidul merupakan kabupaten yang masih banyak memiliki jumlah penduduk miskin. Banyak faktor yang mengakibatkan masyarakat masih didalam lingkaran kemiskinan. Data kemiskinan ini dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dan program untuk engentasan kemiskinan. Berikut data jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 21 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	23,298	23,838	47,136	25,343	26,016	51,359
2	Playen	19,102	19,964	39,066	20,385	21,347	41,732
3	Patuk	12,068	12,523	24,591	12,805	13,265	26,070
4	Nglipar	13,608	13,754	27,362	14,167	14,270	28,437
5	Paliyan	11,417	11,959	23,376	12,719	13,193	25,912
6	Panggung	11,313	11,841	23,154	12,198	12,841	25,039
7	Tepus	13,304	14,092	27,396	14,626	15,512	30,138
8	Semanu	20,655	21,359	42,014	22,400	23,500	45,900
9	Karangmojo	17,035	17,552	34,587	19,409	20,313	39,722
10	Ponjong	19,615	20,119	39,734	21,224	22,023	43,247
11	Rongkop	10,886	11,352	22,238	11,643	12,241	23,884
12	Semin	19,592	19,866	39,458	21,454	21,834	43,288
13	Ngawen	12,287	12,369	24,656	13,742	13,888	27,630
14	Gedangsari	17,000	17,123	34,123	17,539	17,699	35,238
15	Girisubo	8,725	9,109	17,834	9,769	10,375	20,144
16	Tanjungsari	11,082	11,590	22,672	11,735	12,455	24,190
17	Saptosari	15,772	16,310	32,082	16,664	17,458	34,122
18	Purwosari	8,084	8,638	16,722	8,600	9,237	17,837
	Jumlah	264,843	273,358	538,201	286,422	297,467	583,889

Sumber : Dinas Sosial, PPPA Kabupaten Gunungkidul

Jumlah penduduk miskin secara umum mengalami kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Tahun 2021 jumlah penduduk miskin sebanyak 538,201 dan di tahun 2022 sebanyak 583,889. Pada tahun 2021 maupun 2022, jumlah penduduk miskin berjenis kelamin

perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk berjenis kelamin laki-laki. Penduduk termiskin yaitu di Kapanewon Wonosari baik tahun 2021 dan 2022.

Untuk mengentaskan kemiskinan maka salah satunya penduduk perlu bekerja. Pekerjaan dapat dilakukan baik disektor formal maupun informal. Pekerjaan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Berikut tabel pekerjaan formal di Gunungkidul.

5.2 Kondisi Pekerja

Jenis pekerja dibagi menjadi dua jenis yaitu sektor formal dan informal. Perbedaan jenis tersebut juga membedakan dengan kondisi di lapangan. Berikut kondisi pekerja di sektor formal dan informal.

Tabel 22 Jumlah Pekerja di Sektor Formal Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Playen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Patuk	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Nglipar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Paliyan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Panggung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7	Tepus	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Semanu	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Karangmojo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Ponjong	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Rongkop	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Semin	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Ngawen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14	Gedangsari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
15	Girisubo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Tanjungsari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Saptosari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
18	Purwosari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Kabupaten		68.058	46.087	114.145	90.690	42.647	133.337

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Gunungkidul

Dilihat dari data diatas bahwa terjadi kenaikan pada jumlah pekerja yang bekerja di sektor formal. Pada tahun 2021 jumlah pekerja sebanyak 114,145 dan tahun berikutnya

sebanyak 133,337. Di tahun 2021 maupun 2022 jumlah pekerja laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Berikut data pekerja di sektor informal.

Tabel 23 Jumlah Pekerja di Sektor Informal Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Playen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Patuk	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Nglipar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Paliyan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Panggung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7	Tepus	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Semanu	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Karangmojo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Ponjong	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Rongkop	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Semin	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Ngawen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14	Gedangsari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
15	Girisubo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Tanjungsari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Saptosari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
18	Purwosari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Kabupaten		174.959	169.782	344.741	161.550	158.759	320.309

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Gunungkidul

Pekerja di sektor informal mengalami penurunan di tahun 2021 dan 2022. Sebanyak 334,741 pekerja informal lebih banyak dibanding 320,309 pekerja pada tahun 2022. Pada tahun 2021 jumlah pekerja di sektor informal berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding pekerja perempuan. Pada tahun 2022 terdapat 161,550 pekerja laki-laki dan pekerja perempuan lebih sedikit yaitu 158,759.

5.3 Kondisi UMK, Koperasi dan Pengangguran

Tabel 24 Jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Menurut Jenis Kelamin Pemilik Usaha dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	1137	995	2132	1137	995	2132
2	Playen	1407	1118	2525	1407	1118	2525
3	Patuk	997	661	1658	997	661	1658
4	Nglipar	903	470	1373	904	470	1374
5	Paliyan	1078	613	1691	1080	623	1703
6	Panggang	487	461	948	488	465	953
7	Tepus	627	510	1137	627	510	1137
8	Semanu	432	410	842	432	410	842
9	Karangmojo	768	502	1270	768	502	1270
10	Ponjong	599	588	1187	601	604	1205
11	Rongkop	516	569	1085	516	569	1085
12	Semin	919	697	1616	928	699	1627
13	Ngawen	915	539	1454	916	539	1455
14	Gedangsari	638	241	879	638	241	879
15	Girisubo	448	458	906	448	458	906
16	Tanjungsari	445	515	960	445	515	960
17	Saptosari	371	386	757	371	387	758
18	Purwosari	236	345	581	236	363	599
Jumlah		12.923	10.078	23.001	12.939	10.129	23.068

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Gunungkidul

Jumlah pemilik Usaha Mikro dan Kecil (UMK) mengalami kenaikan dari tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 sebanyak 23001 dan tahun berikutnya sejumlah 23008. Dilihar dari tahun 2021 bahwa laki-laki lebih banyak memiliki UMK dibandingkan perempuan. Pada tahun 2022 pun sama halnya bahwa pemilik UMK mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Unit usaha selain UMK adalah koperasi.

Tabel 25 Jumlah Keanggotaan Koperasi Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	19,501	13,243	32,744	19,567	14,230	33,797
2	Playen	3,851	3,708	7,559	2,990	4,559	7,549
3	Patuk	1,791	1,485	3,276	1,096	1,340	2,436
4	Nglipar	559	201	760	245	85	330
5	Paliyan	2,144	1,531	3,675	1,358	1,386	2,744
6	Panggung	2,385	1,420	3,805	2,360	1,425	3,785
7	Tepus	1,218	963	2,181	1,136	953	2,089
8	Semanu	3,844	3,039	6,883	3,738	3,030	6,768
9	Karangmojo	3,762	2,067	5,829	3,623	2,154	5,777
10	Ponjong	4,811	316	5,127	4,541	298	4,839
11	Rongkop	5,208	557	5,765	5,043	379	5,422
12	Semin	3,176	2,799	5,975	2,682	2,780	5,462
13	Ngawen	320	414	734	161	444	605
14	Gedangsari	435	336	771	368	323	691
15	Girisubo	1,409	449	1,858	194	149	343
16	Tanjungsari	122	86	208	122	97	219
17	Saptosari	1,018	316	1,334	548	347	895
18	Purwosari	105	48	153	105	48	153
Jumlah		55,659	32,978	88,637	49,877	34,027	83,904

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Gunungkidul

Jumlah keanggotaan koperasi pada tahun 2021 mengalami penurunan di tahun berikutnya. Tahun 2021 hanya sebanyak 88,637 dan menurun menjadi 83,904. Jumlah anggota laki-laki lebih banyak daripada jumlah anggota perempuan. Dilihat dari tahun 2021 sebanyak 55,659 anggota laki-laki dan hanya 32, 978 anggota perempuan. Pada tahun 2022 sebanyak 49,877 anggota laki-laki dan 34,027 anggota perempuan.

Tabel 26 Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Playen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Patuk	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Nglipar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Paliyan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Panggung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7	Tepus	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Semanu	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Karangmojo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Ponjong	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Rongkop	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Semin	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Ngawen	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14	Gedangsari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
15	Girisubo	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Tanjungsari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Saptosari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
18	Purwosari	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Kabupaten		6.841	219.343	226.184	5.847	3.776	9.623

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Gunungkidul

BAB VI

BIDANG POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

6.1 Perempuan di Lembaga Pemerintahan

Tabel 27 Jumlah Panewu Menurut Jenis Kelamin Dan Kapanewon Di Kabupaten Gunungkidul

No	Kapanewon	Jenis Kelamin			
		Tahun 2021		Tahun 2022	
		L	P	L	P
1	Nglipar	1	0	1	0
2	Gedangsari	1	0	1	0
3	Patuk	1	0	1	0
4	Rongkop	1	0	1	0
5	Girisubo	1	0	1	0
6	Ponjong	1	0	1	0
7	Wonosari	1	0	1	0
8	Karangmojo	1	0	1	0
9	Panggung	1	0	0	1
10	Purwosari	1	0	1	0
11	Tepus	1	0	1	0
12	Tanjungsari	1	0	1	0
13	Paliyan	1	0	1	0
14	Saptosari	1	0	1	0
15	Ngawen	1	0	1	0
16	Semanu	1	0	1	0
17	Semin	1	0	1	0
18	Playen	1	0	1	0
Jumlah		18	0	17	1

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, dan Kalurahan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Gunungkidul

Wilayah kabupaten Gunungkidul memiliki 18 Kapanewon, untuk data tahun 2021 dan 2022, hanya ada 1 kapanewon yang dipimpin oleh seorang perempuan, wilayah tersebut

adalah Kapanewon Panggang. Hal ini perlu didorong untuk Perempuan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul meningkatkan kompetensi dan integritasnya. sehingga untuk tahun yang akan datang tidak hanya Kapanewon Panggang yang dipimpin oleh seorang perempuan.

Tabel 28 Jumlah Lurah Menurut Jenis Kelamin Dan Jumlah Kalurahan Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

No.	Kapanewon	Jumlah Lurah					
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	Wonosari	14	0	14	14	0	14
2.	Playen	13	0	13	13	0	13
3	Patuk	11	0	11	11	0	11
4.	Nglipar	7	0	7	7	0	7
5	Paliyan	7	0	7	7	0	7
6	Panggang	6	0	6	6	0	6
7	Tepus	4	1	5	4	1	5
8	Semanu	5	0	5	5	0	5
9	Karangmojo	9	0	9	9	0	9
10	Ponjong	10	1	11	10	1	11
11	Rongkop	7	1	8	7	1	8
12	Semin	10	0	10	10	0	10
13	Ngawen	4	2	6	4	2	6
14	Gedangsari	7	0	7	7	0	7
15	Girisubo	8	0	8	8	0	8
16	Tanjungsari	5	0	5	5	0	5
17	Saptosari	7	0	7	7	0	7
18	Purwosari	5	0	5	5	0	5
Jumlah		139	5	144	139	5	144

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, dan Kalurahan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Gunungkidul

Dari tabel diatas dapat dilihat lembaga Eksekutif yang paling rendah adalah Kalurahan. Dari 18 Kecamatan atau 144 Kalurahan di Gunungkidul, pada tahun 2021

Jumlah Lurah dengan jenis kelamin perempuan ada 5 orang. Yang paling banyak ada di Kapanewon Ngawen, yaitu di Kalurahan Beji dan Kalurahan Sambirejo. Hal sama untuk tahun 2022, dari 18 Kapanewon dan 144 Kalurahan. Proporsi antara Lurah Perempuan dan lurah perempuan adalah sebesar 3,47 % dari total kalurahan Hal ini perlu sekali didukung perempuan untuk maju sebagai pemimpin Eksekutif di tingkat kalurahan, mengingat untuk maju sebagai kontestan datangnya dari Masyarakat itu sendiri.

Tabel 29 Jumlah Pejabat Menurut Jenis Jabatan, Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Eslon	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Eslon I	-	-	-	-	-	-
2	Eslon II	23	4	27	26	5	31
3	Eslon III	127	37	164	134	42	176
4	Eslon IV	315	192	507	227	156	383
5	Eslon V	-	-	-	-	-	-
6	Fungsional Umum	1.030	351	1.381	1.014	366	1.380
7	Fungsional Tertentu	2.201	3.363	5.564	2.153	3.398	5.551
Jumlah		3.696	3.947	7.643	3.554	3.967	7.521

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah Kabupaten Gunungkidul

Dilingkungan Kabupaten Gunungkidul, Jumlah Pejabat dari eselon 1 sampai Pejabat Fungsional tertentu ditahun 2021 sebanyak 7.643 orang. Sedang pejabat dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 3.947orang. Atau 51 % di jabat oleh perempuan. sedangkan ditahun 2022, Pejabat di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sebanyak 7,521 orang dan yang dijabat oleh perempuan sebanyak 3,967 atau sebanyak 52 % dari total pejabat. Naik sebanyak 1 % dari tahun 2022. Dalam hal ini bisa dilihat naiknya potensi keterlibatan perempuan dalam menduduki jabatan di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

**Tabel 30 Jumlah PNS Menurut Golongan, Jenis Kelamin di
Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022**

No	Pangkat / Golongan / Ruang	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	I/A (Juru Muda)	-	-	-	-	-	-
2	I/B (Juru Muda Tngka I)	2	-	2	1	-	1
3	I/C (Juru)	6	-	6	4	-	4
4	I/D (Juru Tingkat I)	60	6	66	59	7	66
5	Golongan I	68	6	74	64	7	71
6	II/A (Pengatur Muda)	30	8	38	20	2	22
7	II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	207	47	254	181	42	223
8	II/C (Pengatur)	131	184	315	126	141	267
9	II/D (Pengatur Tingkat I)	383	161	544	440	228	668
10	Golongan II	751	400	1.151	767	413	1.180
11	III/A (Penata Muda)	364	559	923	305	516	821
12	III/B (Penata Muda Tingkat I)	523	1.106	1.629	531	1.067	1.598
13	III/C (Penata)	312	426	738	300	540	840
14	III/D (Penata Tingkat I)	366	406	772	398	447	845
15	Golongan III	1.565	2.497	4.062	1.534	2.570	4.104
16	IV/A (Pembina)	1.154	940	2.094	1.016	853	1.869
17	IV/B (Pembina Tingkat I)	134	91	225	147	111	258
18	IV/C (Pembina Utama Muda)	18	12	30	22	12	34
19	IV/D (Pembina Utama Madya)	5	-	5	3	-	3
20	IV/E (Pembina Utama)	1	1	2	1	1	2
21	Golongan IV	1.312	1.044	2.356	1.189	977	2.166

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah Kabupaten Gunungkidul

Dari tabel diatas dapat dilihat Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2021 dan tahun 2022. Dalam tabel tersebut dapat dilihat juga PNS dari Golongan tertinggi hingga golongan terendah. Di Tahun 2021 dengan jumlah PNS sebanyak 2.356 orang, yang diampu oleh perempuan sebanyak 1.044 orang, atau sekitar 44%. dengan komposisi kedudukan ada di Golongan III paling banyak, yaitu sebanyak 2.497 orang. Sedangkan di golongan III komposisi pegawai laki - laki sebanyak 1.565 orang. Untuk Tahun 2022 jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Gunungkidul sebanyak 2.166 orang. Pegawai yang paling banyak ada di tingkat Golongan III, dengan komposisi pegawai Laki - laki sebanyak 4.104 orang dengan komposisi perempuan sebanyak 2.570 orang atau sebanyak 62%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 9%. Dalam hal ini bisa dilihat peluang perempuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mengabdikan dukungan dari pemerintah daerah.

6.2 Keterlibatan Perempuan di Lembaga Legislatif

Keterwakilan perempuan di lembaga legislatif harus ditingkatkan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam pembuatan kebijakan dan pembuatan layanan program. Rendahnya partisipasi perempuan di legislatif disebabkan karena kendala budaya, struktural dan anggapan bias gender di masyarakat. Untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan maka perlu adanya keterlibatan perempuan di dunia legislative.

Tabel 31 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

No	Partai Politik	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	PDI Perjuangan	8	2	10
2	Partai Demokrat	2	1	3
3	PKS	4	0	4
4	PAN	5	1	6
5	Partai Golkar	4	1	5
6	PKB	2	2	4
7	Partai Gerindra	4	0	4
8	Nasde	5	4	9
9	Hanura	0	0	0
Jumlah		34	11	45

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik Kabupaten Gunungkidul

Keterwakilan Perempuan berpolitik di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gunungkidul ditahun 2022 sebanyak 11 orang dari jumlah total anggota dewan 45 kursi. dari total 45 kursi dewan sebanyak 11 kursi diisi perempuan dari berbagai partai seperti Partai Demokrat, partai PDI Perjuangan, PAN, Partai Golkar, PKB, Nasdem, Yang paling banyak wakil perempuan di parlemen adalah dari partai Nasional Demokrat (Nasdem) sebanyak 4 orang perempuan dari 9 kursi dewan. Dalam berpendidikan Politik, perempuan perlu didorong agar percaya diri untuk duduk di lembaga Legeslatif, kebanyakan dari perempuan merasa tidak pantas dan tidak mampu untuk menjadi anggota dewan.

Tabel 32 Jumlah DPRD Menurut Komisi, Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul

No	Komisi	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Komisi A	8	2	10	8	2	10
2	Komisi B	7	3	10	7	3	10
3	Komisi C	8	2	10	8	2	10
4	Komisi D	9	2	11	9	2	11
5	Komisi E	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	9	41	32	9	41

Sumber: Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gunungkidul

Untuk komposisi kedudukan Komisi Dewan Perwakilan Daerah, komisi - komisi yang diisi oleh perempuan adalah sebagai berikut; ditahun 2021 dan tahun 2022 Komisi yang diisi oleh anggota dewan perempuan ada di komisi A (Pemerintahan, Desa, Hukum, Sosial Politik, aketertiban masyarakat, Pertanahan, Kependudukan dan Kepegawaian), sedang Komisi B (Bidang , C, dan D (Membidangi Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan) . Dari data di atas paling banyak diminati perempuan ada di Komisi B yang membidangi Perekonomian dan Perdagangan.

Tabel 33 Jumlah Pengurus dan Anggota Kaukus Perempuan Politik di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kaukus Perempuan Politik	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Jumlah Pengurus	6	6
2	Jumlah Anggota	6	6
Jumlah		12	12

Sumber: Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gunungkidul

Kaukus adalah sebuah pertemuan dari para pendukung atau anggota sebuah partai politik atau pergerakan. Di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2021 dan tahun 2022 ada 12 orang yang berkedudukan sebagai Pengurus pergerakan dan sebagai anggota. Kaukus ada karena kesamaan visi dan misi dengan sekelompok orang yang aliansi dengan partai politik.

Tabel 34 Kapanewon Jumlah Kalurahan Tahun 2021-2022

No.	Kapanewon	Jumlah Kalurahan	TAHUN 2021			TAHUN 2022		
			Jumlah Anggota BPD			Jumlah Anggota BPD		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	14	103	21	124	103	19	122
2.	Playen	13	91	22	113	90	21	111
3	Patuk	11	67	21	88	67	22	89
4.	Nglipar	7	48	15	63	49	16	65
5	Paliyan	7	49	10	59	48	10	58
6	Panggung	6	45	7	52	44	8	52
7	Tepus	5	35	10	45	34	10	44
8	Semanu	5	38	7	45	36	8	44
9	Karangmojo	9	66	13	79	66	12	78
10	Ponjong	11	81	16	97	81	17	98
11	Rongkop	8	55	15	70	55	15	70
12	Semin	10	68	21	89	69	18	87
13	Ngawen	6	48	6	54	45	7	52
14	Gedangsari	7	53	8	61	56	7	63
15	Girisubo	8	55	11	66	53	12	65
16	Tanjungsari	5	35	9	44	31	9	40
17	Saptosari	7	51	12	63	47	12	59
18	Purwosari	5	33	8	41	33	8	41
Jumlah		144	1021	232	1253	1007	231	1238

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, dan Kalurahan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Gunungkidul

Dalam wilayah Administratif Kabupaten Gunungkidul dengan 18 Kapanewon dan 144 Desa, memiliki Badan Perwakilan Desa (BPD) Untuk Kapanewon Wonosari dengan 14 kalurahan, di tahun 2021 memiliki BPD sebanyak 124 orang, dengan komposisi Perempuan sebanyak 21 orang dan laki-laki sebanyak 103 orang. Dan untuk tahun 2022 Kapanewon Wonosari BPD sebanyak 122 orang dengan komposisi Perempuan 19 dan Laki-laki 103 orang. Sedangkan Kapanewon yang paling sedikit memiliki Pemerintahan Kalurahan adalah; Kapanewon Purwosari, Tanjung sari, Semanu, Tepus. Sedangkan anggota BPD yang paling sedikit adalah Kapanewon Purwosari. Tahun 2021 dan 2022 dari 5 kalurahan ada 41 anggota BPD. Dengan komposisi 33 orang laki-laki dan 8 perempuan.

6.3 Perempuan di Lembaga Yudikatif

Adanya partisipasi politik perempuan saat ini sangat dibutuhkan sebagai tanggungjawab dan implementasi pengarusutamaan gender. Keterwakilan perempuan alam lembaga yudikatif merupakan wujud konkrit perempuan dalam implementasi pengarusutamaan gender. Keterwakilan perempuan merepresentasikan hak perempuan dalam bidang pemerintahan khususnya dalam bidang hukum. Selain itu mendorong perempuan untuk menjadi structural di lembaga pemerintah.

Tabel 35 Jumlah Jaksa Menurut Jabatan Jaksa, Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul

No	Wilayah	Jenis Jabatan Jaksa											
		Tahun 2021						Tahun 2022					
		Struktural		Fungsional		Jumlah		Struktural		Fungsional		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	KN. Gunungkidul	5	4	2	2	7	6	5	2	2	2	7	4

Sumber: Kejaksaan Negeri Gunungkidul

Daerah hukum kabupaten Gunungkidul sangat lah luas, demikian juga untuk wilayah kerja bidang Yudikatif. Pada tahun 2021 jumlah Jaksa di Kabupaten Gunungkidul dengan jabatan Struktural sebanyak 9 orang dengan komposisi 4 jaksa perempuan dan 5 jaksa laki-laki. Sedangkan yang memiliki kedudukan jabatan Fungsional ada 4 orang. Dengan komposisi 2 laki - laki, dan 2 perempuan Sedangkan untuk tahun 2022 terjadi penurunan peran perempuan, ditahun 2022 yang memiliki jaksa dengan jabatan Stuktural 7 oarang dengan komposisi Laki -laki 5 orang dan 2 perempuan. Sedangkan untuk tahun 2022 memiliki jaksa dengan jabatan Fungsional sama dengan tahun 2022.

Tabel 36 Jumlah Hakim dan Pejabat Menurut Jenis Jabatan Hakim dan Jenis Kelamin di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Jenis Jabatan Hakim	Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Hakim Pengadilan Negeri	4	3	7	5	1	6
2	Pejabat Struktural pada Pengadilan Negeri	7	1	8	5	3	8
3	Pejabat Fungsional pada Pengadilan Negeri	10	5	15	10	6	16
4	Hakim Pengadilan Agama	4	2	6	4	2	6
5	Pejabat Struktural pada Pengadilan Agama	5	11	16	5	11	16
6	Pejabat Fungsional pada Pengadilan Agama	4	5	9	4	5	9

Sumber: Pengadilan Negeri Wonosari dan Pengadilan Agama Wonosari

Diwilayah kerja bidang yudikatif kabupaten Gunungkidul, jumlah hakim dan pejabat menurut jenis K. Jenis kelamin di pengadilan negeri dan Pengadilan Agama adalah sebagai berikut : Tahun 2021 Jumlah hakim Pengadilan negeri sebanyak 7 orang laki - laki 4 orang dan Perempuan 3 orang. Dan ditahun 2022 terdapat penurunan, laki -laki sebanyak 5 orang dan perempuan sebanyak 1orang. Untuk pejabat strukturak Pengadilan Negeri kabupaten Gunungkidul baik tahun 2021 komposisinya adalah 7 hakim laki - laki dan 1 hakim perempuan, sedangkan untuk tahun 2022 komposisinya berubah, Jaksa laki - laki 5 orang dan perempuan 3 orang. Ada kemajuan untuk tahun 2022, dimana jumlah hakim pejabat structural.

Tabel 37 Jumlah Hakim Menurut Jenis Jabatan Hakim, Jenis Kelamin di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Pengadilan	Jenis Jabatan Hakim											
		Tahun 2021						Tahun 2022					
		Ketua		Ketua Wakil		Anggota		Ketua		Ketua Wakil		Anggota	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	PN Wonosari	1	0	0	1	4	3	1	0	0	1	5	1
2	PA Wonosari	0	1	0	1	4	0	0	1	0	1	4	0

Sumber: Pengadilan Negeri Wonosari dan Pengadilan Agama Wonosari

Kelengkapan Badan Yudikatif di tingkat Kabupten adalah Pengadilan Agama dan pengadilan Negeri. Seperti di Kabupaten Gunungkidul ditahun 2021 Pengadilan Negeri Wonosari jumlah Hakim Perempuan adalah yang menduduki jabatan Wakil Ketua Pengadilan 1 orang perempuan. Sedangkan tahun 2022 Ada penambahan dari jabatan wakil Ketua pengadilan 1 orang perempuan dan hakim anggota juga 1 orang. Sedangkan untuk Pengadilan Agama tahun 2021 Ada 1 orang Perempuan yang menduduki Ketua Pengadilan, dan 1 orang Perempuan wakil ketua. Demikian juga tahun 2022, Ketua dan Wakil Pengadilan Agama adalah perempuan.

Tabel 38 Jumlah Polisi Menurut Jenis Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Jenis Kepangkatan	Jumlah Polisi					
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Perwira Tinggi (Pati):	-	-	-	-	-	-
A	Brigadir Jendral Polisi	-	-	-	-	-	-
2	Perwira Menengah (Pamen)	-	-	-	-	-	-
A	Komisaris Besar Polisi	-	-	-	-	-	-
B	Ajun Komisaris Besar Polisi	1		1	1	-	1

No	Jenis Kepangkatan	Jumlah Polisi					
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
C	Komisaris Polisi	6	1	7	6	1	7
3	Perwira Pertama (Pama)	-	-	-	-	-	-
A	Ajun Komisaris Polisi	30	2	32	34	3	37
B	Inspektur Satu Polisi	57	1	58	53	-	53
C	Inspektur Dua Polisi	32	2	34	34	2	36
4	Bintara	861	47	908	910	45	955
Jumlah		987	53	1.040	1.038	51	1.089

Sumber: Kepolisian Resor Gunungkidul

Untuk data jumlah Polisi dan kepangkatan di lingkungan Kabupaten Gunungkidul tahun 2021 dan 2022 dapat diperhatikan sebagai berikut : Komisaris Polisi diduduki oleh perempuan sebanyak 1 orang. Sedangkan di tahun 2021 Ajun Komisaris polisi yang diampu perempuan sebanyak 2 orang. dan di tahun 2023 sebanyak 3 orang. Untuk Kepangkatan Inspektur Satu Polisi di tahun 2021 ada 1 orang dan di tahun 2023 kosong. Sedangkan Untuk Inspektur Dua Polisi baik di tahun 2021 dan tahun 2022 sebanyak 2 orang. Dan Bintara di tahun 2021 sebanyak 47 orang dan di tahun 2023 sebanyak 5 orang. Tahun 2022 dari total polisi perempuan di Gunungkidul sebanyak 5% dari total jumlah Polisi di Gunungkidul sebanyak 1.089 orang.

6.4 Perempuan di Kepolisian dan Lembaga Masyarakat

Tabel 39 Jumlah Pejabat Kepolisian Menurut Jenis Kelamin dan Unit di Kabupaten Gunungkidul

No	Unit	Jumlah Pejabat di Kepolisian					
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Polres Gunungkidul	81	3	84	80	3	83
2	Polsek Ponjong	26	0	26	26	0	26
3	Polsek Karangmojo	26	1	27	26	1	27
4	Polsek Semanu	10	0	10	10	0	10

No	Unit	Jumlah Pejabat di Kepolisian					
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
5	Polsek Semin	10	0	10	10	0	10
6	Polsek Ngawen	10	0	10	10	0	10
7	Polsek Nglipar	10	0	10	10	0	10
8	Polsek Wonosari	22	0	22	22	2	24
9	Polsek Tepus	10	0	10	10	0	10
10	Polsek Rongkop	10	0	10	10	0	10
11	Polsek Panggang	10	0	10	10	0	10
12	Polsek Saptosari	10	0	10	10	0	10
13	Polsek Tanjungsari	10	0	10	10	0	10
14	Polsek Purwosari	10	0	10	10	0	10
15	Polsek Gedangsari	10	0	10	10	0	10
16	Polsek Patuk	27	0	27	26	0	26
17	Polsek Girisubo	10	0	10	10	0	10
18	Polsek Playen	10	0	10	10	0	10
19	Polsek Paliyan	10	0	10	10	0	10
Jumlah		322	4	326	320	6	326

Sumber: Kepolisian Resor Gunungkidul

Jumlah Pejabat Kepolisian di kabupaten Gunungkidul, tahun 2021 dari sekitar 326 orang polisi ada 4 orang polisi rempuan yang ditugaskan di Gunungkidul, , 3 polwan ada di Polres Gunungkidul dan 1 ada di Polsek Karangmojo. Sedangkan di tahun 2022 dari sebanyak 326 orang polisi, 3 orang polwan ditempatkan di Polres Gunungkidul, 1 orang di Karangmojo, 2 orang di polsek Wonosari.

BAB VII

BIDANG HUKUM DAN SOSIAL BUDAYA

Hukum adalah salah satu alat guna penanganan kasus di masyarakat. Dalam permasalahan hukum tidak memandang jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki. Untuk menegakkan hukum dan orang yang dijatuhi hukuman dapat dibantu dengan adanya rumah tahanan atau lembaga permasyarakatan, Kabupaten Gunungkidul memiliki 3 lembaga yang membantu menegakkan hukum.

Tabel 40 Jumlah Penghuni Lembaga Permasyarakatan 2022.

No	Jenis	Jumlah Penghuni		
		L	P	L+P
1	Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari	63	0	63
2	Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	0	177	177
3	Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta	23	0	23

Sumber: Rutan Negara Kelas II B, Lapas Perempuan Kelas II B, dan LPKA Kelas II Yogyakarta

Kasus perempuan dan hukum di Kabupaten Gunungkidul tahun 2022 sebanyak 177 Perempuan terpidana dan saat ini masuk menjadi binaan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Dari 177 perempuan berhadapan dengan hukum, meliputi kasus pembunuhan, pencurian, Penggunaan NAPZA dan Korupsi. Kasus yang paling dominan adalah NAPZA, sebanyak 69 perempuan.

Tabel 41 Jumlah Penghuni Lapas Menurut Jenis Lapas dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

No	Jenis	Pendidikan					Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	PT	Lain-Lain	
1	Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari	19	16	27	0	1	63
2	Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	10	45	83	37	2	177
3	Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta	0	3	16	0	7	26

Sumber: Rutan Negara Kelas II B, Lapas Perempuan Kelas II B, dan LPKA Kelas II Yogyakarta

Untuk Perempuan yang menghuni Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 83 orang, dan yang berpendidikan SLTP sebanyak 45 orang, sedangkan narapidana yang mengenyam pendidikan tinggi sebanyak 37 orang, sedangkan Warga binaan yang berpendidikan SD adalah 10 orang, dan yang tidak sekolah 2 orang. Sebuah Ironi masalah sosial ketika seseorang yang berpendidikan tinggi malah terjerumus dalam masalah kriminalitas.

Tabel 42 Jumlah Penghuni Lapas Menurut Jenis Lapas dan Kelompok Umur di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

No	Jenis	Kelompok Umur (Tahun)							
		≤ 12		13 - 17		18 - 22		23 - 27	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari	0	0	0	0	12	0	8	0

No	Jenis	Kelompok Umur (Tahun)							
		≤ 12		13 - 17		18 - 22		23 - 27	
		L	P	L	P	L	P	L	P
2	Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	0	0	0	0	0	4	0	37
3	Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta	0	0	14	0	9	0	0	0

Sumber: Rutan Negara Kelas II B, Lapas Perempuan Kelas II B, dan LPKA Kelas II Yogyakarta

Untuk kelompok Umur penghuni lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta adalah sebagai berikut; sebagian besar usia antara usia 33 -50 tahun sebanyak 76 orang. Selebihnya adalah usia 28 – 32 ada sebanyak 28 Perempuan. Sedangkan sisanya usia lebih 50 tahun ada 28 orang.

Tabel 43 Jumlah Penghuni Lapas Menurut Jenis Lapas dan Jenis Kasus di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

No	Jenis	Kasus							
		Pembunuhan	Pencurian	Pemeriksaan	Asusila	NAPZA	KDRT	Korupsi	Lainnya
1	Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari	0	7	0	0	4	1	0	51
2	Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	4	19	0	2	69	0	8	75
3	Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)Kelas II Yogyakarta	1	2	0	0	0	0	0	20

Sumber: Rutan Negara Kelas II B, Lapas Perempuan Kelas II B, dan LPKA Kelas II Yogyakarta

Dari tabel diatas dapat dilihat latar belakang Jenis kasus yang terjadi di tahun 2022, saat ini kasus yang paling dominan adalah kasus Penyalahgunaan NAPZA. Dengan demikian dapat dilihat kasus yang terjadi di Lapas Perempuan kelas IIB Yogyakarta adalah : penggunaan NAPZA sebanyak 69 kasus dan selanjutnya kasus Pencurian dan Pembunuhan.

Tabel 44 Jumlah Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Jumlah Lansia					
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	321	932	1,253	159	463	622
2	Playen	488	1,094	1,582	252	635	887
3	Patuk	264	540	804	160	377	537
4	Nglipar	313	605	918	242	540	782
5	Paliyan	233	631	864	152	463	615
6	Panggang	134	287	421	30	100	130
7	Tepus	121	294	415	73	200	273
8	Semanu	374	730	1,104	184	448	632
9	Karangmojo	300	750	1,050	172	478	650
10	Ponjong	412	770	1,182	207	508	715
11	Rongkop	150	500	650	82	339	421
12	Semin	681	1,249	1,930	420	824	1,244
13	Ngawen	180	373	553	112	325	437
14	Gedangsari	303	513	816	109	294	403
15	Girisubo	203	520	723	95	271	366
16	Tanjungsari	129	404	533	61	293	354
17	Saptosari	181	496	677	93	338	431
18	Purwosari	145	267	412	135	275	410
Jumlah		4,932	10,955	15,887	2,738	7,171	9,909

Sumber: Dinas Sosial, PPPA Kabupaten Gunungkidul

BAB VIII

KEKERASAN

Kekerasan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan maksud menindas orang yang lemah agar menderita. Kekerasan dapat mengakibatkan luka, menderita dan menyakiti orang lain. Salah satu kelompok yang rentan terhadap perilaku kekerasan adalah perempuan. Faktor penyebab kekerasan ini terjadi karena rendahnya kesadaran hukum, budaya serta nilai patriarki dan ekonomi yang rendah.

Dalam era saat ini, korban kekerasan tidak hanya pada lelaki. Artinya laki-laki dapat mendapat kekerasan di muka umum. Untuk membuktikan hal tersebut maka ditampilkan data yang berisi tentang jenis kelamin. Data ini dapat sebagai data pelengkap baik dari jenis kekerasan fisik, psikis, psikis caten seksual, seksual caten, penelantaran dan trafficking.

Tabel 45 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Jenis Kelamin, dan Jenis Kekerasan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Jenis Kekerasan	Tahun 2021				Tahun 2022			
		Jenis Kelamin		Anak		Jenis Kelamin		Anak	
		P	L	P	L	P	L	P	L
1	Fisik	5	0	0	0	7	0	0	1
2	Psikis	21	1	16	29	19	0	7	15
3	Psikis Caten	4	4	3	6	41	26	42	20
4	Seksual	4	0	7	0	4	0	9	0
5	Seksual Caten	2	0	13	0	18	0	38	0
6	Penelantaran	3	0	0	3	2	0	2	2
7	Trafficking	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		39	5	39	38	90	26	98	38

Sumber: UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Gunungkidul

Dilihat dari tabel diatas, ada beberapa jenis kekerasan yang dialami oleh perempuan maupun anak-anak. Secara umum jumlah kekerasan naik dari tahun 2021 ke 2022. Kekerasan terhadap perempuan menjadi mayoritas korban baik pada tahun 2021 dan 2022. Jenis kekerasan psikis paling banyak dialami oleh perempuan dan anak di tahun 2021. Di tahun 2022 paling banyak ditemui pada kekerasan psikis calon pengantin baik perempuan maupun laki-laki.

Tabel 46 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Menurut Tempat Kejadian, dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tempat Kejadian					Tempat Kejadian				
		Tahun 2021					Tahun 2022				
		Rumah Tangga	Tempat Kerja	Sekolah	Tempat Umum	Lainnya	Rumah Tangga	Tempat Kerja	Sekolah	Tempat Umum	Lainnya
1	Wonosari	22	0	0	1	0	28	0	1	4	0
2	Playen	7	0	0	0	0	14	0	2	2	0
3	Patuk	2	0	0	0	0	7	0	0	1	0
4	Nglipar	7	0	0	0	0	11	0	1	0	0
5	Paliyan	3	0	0	1	0	5	0	0	0	0
6	Panggung	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0
7	Tepus	1	0	0	0	0	14	0	0	1	0
8	Semanu	7	0	0	1	0	18	0	0	1	0
9	Karangmojo	3	0	0	1	0	15	0	1	1	1
10	Ponjong	2	0	0	2	0	31	0	0	1	0
11	Rongkop	4	0	0	0	0	5	0	0	0	0
12	Semin	1	0	0	0	0	13	0	0	2	0
13	Ngawen	1	0	0	0	0	11	0	0	0	0
14	Gedangsari	2	0	0	0	0	8	0	0	0	0
15	Girisubo	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0
16	Tanjungsari	2	0	0	1	0	12	0	0	1	0
17	Saptosari	5	0	0	0	0	15	0	0	0	0
18	Purwosari	3	1	0	0	0	10	0	0	0	0
Jumlah		75	1	0	7	0	225	0	5	14	1

Sumber: UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Gunungkidul

Menurut lokasi kejadian pada peristiwa kekerasan terjadi di berbagai tempat. Secara umum terjadi peningkatan kekerasan pada tahun 2021 dibandingkan 2022. Lokasi yang menjadi mayoritas tempat terjadinya kekerasan yaitu di rumah tangga. Pada tahun 2021 kejadian yang berada di rumah tangga berjumlah 75 sedangkan pada 2022 berjumlah 225. Pada tahun 2021 kejadian kekerasan di rumah tangga paling banyak berada di Kapanewon Wonosari , sedangkan pada 2022 berada di Kapanewon Ponjong.

Kejadian kekerasan yang berada di tempat umum pun meningkat dari tahun 2021 ke tahun 2022. Kejadian di tempat umum sebelumnya 7 kejadian dan di tahun 2022 sebanyak 14 kejadian. Pada tahun 2021 kejadian kekerasan pernah terjadi di tempat kerja, sedangkan di tahun 2022 tidak memiliki kasus kekerasan di tempat kerja. Instansi pendidikan menjadi salah satu lokasi terbaru bagi tindakan kekerasan hal ini dapat dilihat dari tidak adanya peristiwa pada tahun 2021 dan terjadi sebanyak 5 peristiwa di tahun 2022.

Tabel 47 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Menurut Jenis Layanan yang di berikan, dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Tempat Kejadian						Tempat Kejadian			
		Tahun 2021						Tahun 2022			
		Penanganan Pengaduan	Pelayanan Kesehatan	Rehabilitasi Sosial	Penegakan Bantuan Hukum	Pemulangan & Reintegrasi	Konseling CATIN	Penanganan Pengaduan	Pelayanan Kesehatan	Rehabilitasi Sosial	Penegakan Bantuan Hukum
1	Wonosari	9	0	12	0	0	2	11	0	3	1
2	Playen	4	0	1	0	0	2	5	0	4	0
3	Patuk	0	0	0	0	0	2	3	0	0	0
4	Nglipar	1	0	3	0	0	3	2	0	3	1
5	Paliyan	0	0	1	0	0	3	1	0	0	0
6	Panggung	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
7	Tepus	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Semanu	4	0	1	0	0	3	2	0	1	0
9	Karangmojo	0	0	3	0	0	1	3	0	2	0
10	Ponjong	1	0	2	0	0	1	4	0	3	0
11	Rongkop	0	0	0	0	0	4	1	0	1	0
12	Semin	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2
13	Ngawen	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0
14	Gedangsari	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
15	Girisubo	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
16	Tanjungsari	0	0	2	0	0	1	3	0	0	0
17	Saptosari	0	0	0	0	0	5	1	0	0	0
18	Purwosari	1	0	1	0	0	2	1	0	0	0
Jumlah		24	0	27	0	0	32	42	0	17	4

Sumber: UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Gunungkidul

Jumlah korban kekerasan sudah mulai peduli terhadap setiap kasus yang dialami. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan angka pada penanganan pengaduan di tahun 2021 dan 2022. Menurut data tersebut pengaduan di tahun 2021 sebanyak 24 dan di tahun 2022 sebanyak 42. Kapanewon Wonosari menjadi wilayah yang paling banyak melaporkan pengaduan kekerasan pada 2 tahun terakhir.

Pelayanan rehabilitasi sosial juga menjadi alternatif pada proses layanan terhadap korban kekerasan. Dilihat dari tabel diatas bahwa tindak lanjut yang berada di rehabilitasi sosial pada tahun 2021 sebanyak 27 korban kekerasan, sedangkan tahun 2022 korban kekerasan berjumlah 17 yang berada di rehailitasi sosial. Dilihat bahwa terjadinya penurunan pada korban kekerasan yang berada di tempat rehabilitasi.

Pelayanan pada pelaksanaan konseling calon pengantin (catin) juga menjadi salah satu alternatif yang dilakukan oleh korban kekerasan terhadap perempuan. Pada tahun 2021 konseling catin menjadi lokasi pelayanan bagi korban. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 32 korban berada pada penanganan di kegiatan konseling catin. Kegiatan tersebut melaksanakan kegiatan konseling yang mengarah pada fokus kekerasan pada perempuan khususnya calon pengantin. Dapat diartikan bahwa calon pengantin pernah atau akan mengalami kekerasan.

BAB IX

ANAK

Anak adalah manusia baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Anak-anak adalah kelompok usia yang berada di antara masa kanak-kanak dan masa remaja. Rentang usia anak-anak adalah 0 sampai sebelum 18 tahun. Pada masa ini belum mencapai tahap dewasa baik secara fisik dan mental. Berikut jumlah anak yang berada di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 48 Jumlah Anak Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

No	Kapanewon	Jumlah Penduduk		
		L	P	L+P
1	Wonosari	9,868	9,249	19,117
2	Nglipar	3,572	3,360	6,932
3	Playen	6,589	6,264	12,853
4	Patuk	3,841	3,548	7,389
5	Paliyan	3,445	3,202	6,647
6	Panggung	2,970	2,779	5,749
7	Tepus	3,023	2,902	5,925
8	Semanu	6,172	5,659	11,831
9	Karangmojo	6,045	5,562	11,607
10	Ponjong	5,572	5,282	10,854
11	Rongkop	2,641	2,404	5,045
12	Semin	6,001	5,533	11,534
13	Ngawen	3,865	3,667	7,532
14	Gedangsari	4,550	4,255	8,805
15	Saptosari	4,269	3,804	8,073
16	Girisubo	2,127	2,057	4,184
17	Tanjungsari	2,710	2,541	5,251
18	Purwosari	2,143	2,045	4,188
Jumlah		79,403	74,113	153,516

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul

Dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah anak berjenis kelamin perempuan lebih sedikit dibanding dengan anak dengan jenis kelamin laki-laki. Anak perempuan di Kabupaten Gunungkidul berjumlah 74,113 sedangkan anak laki-laki lebih banyak sebanyak 79,403. Kapanewon Wonosari menjadi kapanewon yang memiliki anak terbanyak baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Kapanewon yang memiliki anak paling sedikit adalah Kapanewon Purwosari dengan total secara keseluruhan 4,188 anak baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Dilihat dari jumlah anak yang banyak menjadi salah kewajiban untuk memenuhi haknya. Salah satu hak anak adalah pencatatan kelahiran. Anak harus memiliki akta kelahiran sebagai bentuk pemenuhan haknya sebagai manusia dan warga negara. Meskipun akta kelahiran mejadi kewajiban tetapi presentase kepemilikan akta masih kurang dari 100%.

Tabel 49 Jumlah dan Persentase Anak yang Mendapat Kutipan Akta Kelahiran Menurut Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Anak Yang Mendapat Kutipan Akta Kelahiran			
		Tahun 2021		Tahun 2022	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Wonosari	20,617	96.49	20,047	98.35
2	Nglipar	7,655	97.13	7,339	98.90
3	Playen	13,984	96.27	13,545	98.56
4	Patuk	8,099	97.53	7,798	99.16
5	Paliyan	7,270	96.78	6,956	98.53
6	Panggung	6,234	95.34	6,055	98.68
7	Tepus	6,512	95.67	6,199	97.95
8	Semanu	12,928	96.12	12,403	98.24
9	Karangmojo	12,678	95.27	12,171	98.26
10	Ponjong	11,836	95.95	11,389	98.03
11	Rongkop	5,536	96.90	5,296	98.75
12	Semin	12,423	94.54	12,011	97.61
13	Ngawen	8,198	97.80	7,974	98.88
14	Gedangsari	9,336	95.66	9,161	98.14
15	Saptosari	8,797	97.32	8,433	98.74
16	Girisubo	4,531	95.87	4,378	98.29
17	Tanjungsari	5,750	97.00	5,504	98.94
18	Purwosari	4,614	97.24	4,424	98.88
Jumlah		166,998	96.27	161,083	98.42

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase kepemilikan kutipan akta kelahiran mengalami peningkatan. Pada 2021 sebanyak 96,27% naik menjadi 98,42%. Seluruh kapanewon mengalami kenaikan pada persentase kepemilikan kutipan akta kelahiran. Hal ini disimpulkan bahwa adanya tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap kewajiban dalam pembuatan akta pada anak.

Anak juga memiliki hak untuk dirawat dan diberikan kasih sayang. Sayangnya tidak semua anak mendapatkan hak tersebut. Anak yang tidak diasuh, dilalaikan, dan tidak diberikan haknya disebut anak terlantar. Anak terlantar adalah anak dari orang tua yang

lalai dan tidak mampu melaksanakan kewajibannya sebagai orang tua baik terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosialnya. Di Gunungkidul kasus anak terlantar cukup memprihatinkan.

Tabel 50 Jumlah Anak Terlantar Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Jumlah Anak Terlantar			Jumlah Anak Terlantar		
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	98	79	177	6	1	7
2	Nglipar	153	110	263	4	1	5
3	Playen	268	233	501	13	8	21
4	Patuk	99	88	187	15	16	31
5	Paliyan	57	35	92	7	6	13
6	Panggung	34	23	57	8	4	12
7	Tepus	43	32	75	3	4	7
8	Semanu	203	148	351	5	6	11
9	Karangmojo	113	118	231	12	11	23
10	Ponjong	133	83	216	11	3	14
11	Rongkop	70	53	123	11	15	26
12	Semin	161	139	300	13	21	34
13	Ngawen	48	19	67	5	5	10
14	Gedangsari	38	43	81	1	2	3
15	Saptosari	61	71	132	7	10	17
16	Girisubo	51	45	96	7	8	15
17	Tanjungsari	87	46	133	4	-	4
18	Purwosari	84	84	168	9	8	17
Jumlah		1801	1449	3250	141	129	270

Sumber: Dinas Sosial, PPPA Kabupaten Gunungkidul

Jumlah anak terlantar pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2022. Jumlah anak terlantar pada tahun 2021 sebanyak 3250 dan 2022 sebanyak 270. Jumlah anak terlantar terbanyak berada di Kapanewon Playen tahun 2021 sedangkan 2022 pada Kapanewon Semin dengan jumlah 34. Kasus ini cukup menurun secara signifikan dengan melihat tabel diatas.

Tabel 51 Jumlah Anak Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Jumlah Anak Disabilitas			Jumlah Anak Disabilitas		
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	21	16	37	17	11	28
2	Nglipar	9	5	14	8	4	12
3	Playen	33	20	53	20	12	32
4	Patuk	10	9	19	5	14	19
5	Paliyan	9	3	12	14	10	24
6	Panggang	10	9	19	9	5	14
7	Tepus	14	9	23	9	6	15
8	Semanu	35	20	55	19	10	29
9	Karangmojo	20	15	35	13	10	23
10	Ponjong	25	25	50	22	10	32
11	Rongkop	10	6	16	7	5	12
12	Semin	24	22	46	17	10	27
13	Ngawen	17	10	27	15	10	25
14	Gedangsari	7	7	14	11	9	20
15	Saptosari	12	12	24	5	4	9
16	Girisubo	9	4	13	1	-	1
17	Tanjungsari	11	10	21	9	7	16
18	Purwosari	34	38	72	1	4	5
Jumlah		310	240	550	202	141	343

Sumber: Dinas Sosial, PPPA Kabupaten Gunungkidul

Jumlah anak disabilitas di Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 jumlah anak disabilitas sebanyak 550, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 343. Anak disabilitas terbanyak pada tahun 2021 di Kapanewon Purwosari sebanyak 72 anak. Pada tahun 2022 disabilitas terbanyak di Kapanewon Ponjong dan Playen sebanyak 32 anak.

Tabel 52 Jumlah Anak Putus Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Jumlah Anak Putus Sekolah			Jumlah Anak Putus Sekolah		
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Gedangsari	N/A	N/A	N/A	17	8	25
2	Girisubo	N/A	N/A	N/A	2	2	4
3	Karangmojo	N/A	N/A	N/A	15	12	27
4	Ngawen	N/A	N/A	N/A	5	3	8
5	Nglipar	N/A	N/A	N/A	5	1	6
6	Paliyan	N/A	N/A	N/A	11	4	15
7	Panggang	N/A	N/A	N/A	16	7	23
8	Patuk	N/A	N/A	N/A	18	3	21
9	Playen	N/A	N/A	N/A	36	5	41
10	Ponjong	N/A	N/A	N/A	17	12	29
11	Purwosari	N/A	N/A	N/A	5	1	6
12	Rongkop	N/A	N/A	N/A	4	1	5
13	Saptosari	N/A	N/A	N/A	18	9	27
14	Semanu	N/A	N/A	N/A	12	2	14
15	Semin	N/A	N/A	N/A	13	3	16
16	Tanjungsari	N/A	N/A	N/A	10	1	11
17	Tepus	N/A	N/A	N/A	11	1	12
18	Wonosari	N/A	N/A	N/A	25	21	46
Jumlah		N/A	N/A	N/A	240	96	336

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul

Jumlah anak putus sekolah di Gunungkidul cukup banyak. Pada tahun 2022 Kapanewon Wonosari merupakan kapanewon terbanyak dari kapanewon lainnya. Kapanewon Wonosari memiliki 56 anak putus sekolah baik dari laki-laki gunungkidul, Kapanewon Wonosri menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada jenis kelamin laki-laki.

Tabel 53 Jumlah Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2022

No	Kapanewon	Jumlah Pekerja Anak			Jumlah Pekerja Anak		
		Tahun 2021			Tahun 2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Wonosari	0	0	0	0	0	0
2	Nglipar	0	0	0	0	0	0
3	Playen	0	0	0	0	0	0
4	Patuk	0	0	0	0	0	0
5	Paliyan	0	0	0	0	0	0
6	Panggung	0	0	0	0	0	0
7	Tepus	0	0	0	0	0	0
8	Semanu	0	0	0	0	0	0
9	Karangmojo	0	0	0	0	0	0
10	Ponjong	0	0	0	0	0	0
11	Rongkop	0	0	0	0	0	0
12	Semin	0	0	0	0	0	0
13	Ngawen	0	0	0	0	0	0
14	Gedangsari	0	0	0	0	0	0
15	Saptosari	0	0	0	0	0	0
16	Girisubo	0	0	0	0	0	0
17	Tanjungsari	0	0	0	0	0	0
18	Purwosari	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul patut menjadi kabupaten ramah anak. Hal ini salah satu faktornya adalah tidak adanya anak yang bekerja. Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2021 dan 2022 tidak ada anak yang tercatat menjadi pekerja. Pekerja anak adalah istilah untuk mempekerjakan anak sejak kecil. Dengan kata lain adalah eksploitasi terhadap kondisi anak.

BAB X

KESIMPULAN

10.1 Kesimpulan

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul telah menetapkan regulasi terkait Pengarusutamaan Gender (PUG). Hal ini didukung oleh adanya aturan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dengan menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah. Pengarusutamaan Gender (PUG) ini terimplementasikan dalam beberapa bagian :

- a. Bidang kesehatan ini menjelaskan bahwa Kabupaten Gunungkidul telah mencapai cakupan indikator sudah membaik. Hal itu didukung mulai dari sarana prasarana ditingkatkan, tenaga medis mulai bertambah dan kurangnya beberapa kasus;
- b. Bidang pendidikan merupakan salah satu hal yang menentukan kualitas hidup manusia. Dilihat dari angka partisipasi di sekolah cukup lebih naeningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan lebih meningkatnya jumlah anak sekolah;
- c. Bidang ekonomi dan ketenagakerjaan menjadi kunci utama dalam pergerakan roda ekonomi. Di Kabupaten Gunungkidul sektor ini mulai meningkat setiap tahun yang dibuktikan dengan jumlah usaha mikro dan kecil yang meningkat;
- d. Bidang politik dan pengambilan keputusan ini fokus pada keterlibatan perempuan diranah publik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pejabat dan jumlah anggota DPRD berjenis kelamin perempuan;
- e. Bidang hukum dan sosial budaya fokus pada penegakan hukum bagi kelompok perempuan. Terdapat 3 jenis lembaga perasyarakatan (lapas) di area Provinsi Yogyakarta sebagai lembaga penegakan hukum;
- f. Kekerasan di Kabupaten Gunungkidul meningkat dari 2 tahun terakhir. Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa laporan kasus kekerasan terbanyak pada penanganan pengaduan; dan
- g. Jumlah Anak di lingkungan Kabupaten Gunungkidul meningkat dari tahun 2020 dan 2021. Selain itu, jumlah anak dengan disabilitas menurun pada tahun 2021.

10.2 Saran

Berdasarkan regulasi yang ada dan implementasi yang telah terwujud pada data-data pilah gender, maka harus ada beberapa hal yang masih dilakukan untuk mewujudkan pengarusutamaan gender (PUG). Berikut beberapa hal yang dapat menjadi perhatian :

- a. Perumusan kebijakan/regulasi turunan baik dari rencana strategis maupun rencana aksi sebagai tindak lanjut;
- b. Identifikasi kegiatan pemberdayaan perempuan sebagai penggerak ekonomi masyarakat;
- c. Koordinasi dengan OPD terkait permasalahan perempuan dan khususnya pada masalah kekerasan. Pelaksanaan program khusus untuk mendukung perlindungan khusus; dan
- d. Meningkatkan keterlibatan perempuan diranah publik khususnya bagian dari politik dan pemerintahan.



**DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,
DAN PERLINDUNGAN ANAK
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN 2023**